



**IMPLEMENTASI PENGAWASAN OLEH KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTSS
RAMBATAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH
DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh

**DIAN SAFITRI
NIM. 14 131 009**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2018 M/1439 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dian Safitri
NIM : 14 131 009
Tempat/Tanggal Lahir : Supanjang/23 September 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENGAWASAN OLEH KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTSS RAMBATAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR"** adalah benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Februari 2018
Saya yang menyatakan,



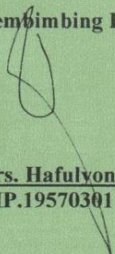
DIAN SAFITRI
NIM. 14 131 009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DIAN SAFITRI, NIM. 14 131 009** dengan judul: **“IMPLEMENTASI PENGAWASAN OLEH KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTSS RAMBATAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I


Drs. Hafulyon, M.M
NIP.19570301 198303 1 002





Batusangkar, 06 Februari 2018

Pembimbing II


Rahmi Fitria, M.Pd.I
NIP. -

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **DIAN SAFITRI**, NIM: **MPI. 14 131 009**, judul **“IMPLEMENTASI PENGAWASAN OLEH KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTSS RAMBATAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR”** telah di*Munaqasyahkan* pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam.

| No | Nama Penguji | Jabatan Dalam Tim | Tanda Tangan | Tanggal Persetujuan |
|----|--|-------------------|---|---------------------|
| 1 | Drs. Hafulyon M.M NIP. 19570301 198303 1 002 | Ketua Sidang |  | 27/02/2018 |
| 2 | Rahmi Fitria, M.Pd.I NIP. - | Sekretaris |  | 26/02/2018 |
| 3 | Dr. Abhanda Amra, M.Ag NIP. 19690404 199703 1 003 | Anggota |  | 26/02/2018 |
| 4 | Arismen, S.E.,M.M NIDN. 1024076203 | Anggota |  | 20/2-18 |

Batusangkar, Februari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Strajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

Persembahan



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kususun jari jemariku diatas keyboard laptopku sebagai pembuka kalimat persembahan ku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.

Sembah sujud serta puji dan syukurku pada-Mu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan Cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayat-Mu telah memberikanku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta Cinta yang pasti ada disetiap ummat-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

KU Persembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah kepada ku.....

Teristimewa Ibunda dan Ayahanda Tercinta,,


Lantunan Al-Fatihah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu Ibu dan Ayah.. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, Iyank persembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah tercinta yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan cinta kasih yang tiada terhingga serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga Iyank selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku untuk menyelesaikan skripsi ini hingga mendapatkan gelar Sarjana. Ibu,, Ayah,, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusan iyank untuk membalas semua

pengorbannmu. Ibu,, Ayah,, Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena Iyank sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Ibu dan Ayah.


Ibu, Ayah,, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Semoga jerih payah dan doa yang selalu Ibu panjatkan sepertiga malam dan nafkah yang selalu ayah cari demi kecukupan iyank dapat terobati dengan sepercik kebahagiaan yang Iyank berikan pada bulan Maret ini. Maafkan anakmu Ibu, Ayah,, yang masih saja menyusahkanmu. Maafkan iyank Ibu,, Ayah..

Terimakasih ibu. Ibu yang selalu sabar, terimakasih atas segala cinta, kasih sayang yang amat sangat tulus untukku. Doa yang selalu ibu panjatkan dalam setiap doa ibu untuk kebaikanku. Ibu adalah motivasiku, inspirasiku, guru terbaikku. Ibu yang tidak pernah lelah mendengar semua keluh kesahku, dan ibu yang selalu memberikan cahaya dalam setiap langkah dan perjuanganku. Ibu yang selalu mengingatkannku untuk shalat dan mengaji serta terus berusaha dalam setiap berjuang. Terimakasih Ayah, ayah yang dengan ikhlas mencari nafkah untuk kami anak-anaknya. Ayah yang tak pernah kenal lelah untuk kebahagiaan kami. Termakasih ibu, ayah. Kalian adalah orangtua terbaik didunia.

Terimakasih Ibu, Ayah, kalian adalah pelita dikegelapan hidupku. Cahaya yang selalu menerangi jalanku, semangat yang membuat Iyank untuk terus melangkah. Ibu, Ayah, dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam,, seraya tanganku menadah,, “Ya Allah ya Rahman ya Rahim... terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik. Ya Allah berikanlah balasan setimpal Syurga Firdaus untuk Ibu dan Ayahku, dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ibu (ERMATASWITA),, Ayah (ALAMSUIR)... Terimakasih... Iyank sayang Ibu dan Ayah. We always loving you, 

Tersayang My Brother's dan sister

Terimakasih untuk Ni Yin, Kak Niken, Bg Im, dan Bg Icil yang selalu memberikan dukungan, dan semangat kepada Iyank. Dukungan yang uni, kakak, dan abg berikan menjadi cambuk untuk iyank dapat menyelesaikan ini semua. Buat Adik Iyank yang tercinta yang paling cantik "Adinda, terimakasih untuk pengertiannya selama ini, dan terimakasih sudah menjadi tempat curhat iyank. Tetap focus menjalankan kuliannya ya. Jangan bermalas-malasan, ingat orang tua yang dengan susah mengusahakan kita untuk selalu berkecewaan agar sama dengan anak-anak lainnya. Semoga kita menjadi anak-anak kebanggaan Ibu dan Ayah. Semoga kami dapat mewujudkan cita-cita Ibu dan Ayah. Semoga kami dapat memberangkatkan Ibu dan Ayah ke Tanah Suci. Amin.. semoga anak Ibu dan Ayah dapat menjadi Sarjana semuanya seperti yang Ibu dan Ayah impikan aminn.. dan semoga kita bersaudara selalu kompak dan pertengkaran yang terjadi membuat kita menjadi lebih baik dan mendewasakan kita semua. Aminn. Iyank, Adinda, kakak, Uni, dan Abg sayang Ayah dan ibu. Sehat selalu dan panjang umur ya Ibu, Ayah. We love U Mom and Dad,, 

My Best Friend ter-ter

Buat sahabat terspesial, tersayang dan tersegalanya Iyank "Ilma Susanti" makasih ya ma. Sudah menjadi sahabat, kakak, keluarga, bahkan teman berantem jga. Makasih untuk waktu yang telah mama berikan pada iyank. Kebersamaan kita, suka dan duka yang kita alami bersama akan tersimpan rapi dimemori iyank. Makasih juga buat gila-gilaanya di kost, buat joget ngga karuannya, hahaha, buat film indianya, buat tidur yang sampai lupa untuk berangkat kekampus dan buat kegilaan yang ga' bisa disebutin. Menjalin persahabatan lebih dari 3,5 tahun bukanlah waktu yang singkat. Semoga persahabatan kita tetep terjalin ya ma. Semoga mama cepat menyusul ya ma.

Semangat bimbingannya, jangan selalu dipelihara tuyul malasnya Hehee. Semoga Agustus bisa wisuda dan setelah itu wisuda baju merahnya lagi. Ahhahaha amin...

Masih juga buat sahabat tersyangnya iyank Lestari permata bunda, S.Pd, Musrimis, S.Pd, Alfina Azwar, S.Pd, Desri yanti S.Pd, Nola Refika S.Pd makasih buat kebersamaannya selama ini.

Dosen pembimbing Pembimbing Skripsiku

Bapak Drs. Hafulyon, M.M dan Ibu Rahmi Fitria, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak pak,, bu,, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya. Termakasih bapak, dan ibu dosen, jasa kalian akan terpatri dihati..

Spesial Buat Seseorang!!

Buat seseorang yang sedang singgah dihatinya iyank (Yogie Gusrian, S.H), terimakasih untuk semua yang tucurah untukku. terimakasih untuk kebersamaan, semangat, dan dukungannya. Terimakasih ya dear, sudah nemanin iyank dan juga jadi pembimbing ke-3 buat iyank. Hehee. Makasih untuk yang tak sempat dan tak bisa iyank sebutkan satu persatu. Thanks Dear...

Dan Terkhusus

Buat keluarga besar MPI-A angkatan 2014, terimakasih atas kebersamaan yang kita lalui selama ini. Ini adalah kenangan yang tak akan pernah kulupakan, semoga kita bisa menjadi orang yang sukses dan berguna kedepannya. Aminnnn.....

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup mimpi ibarat arus sungai, Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi

Never Give Up!!!!

Sampai Allah SWT berkata "Waktunya Pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Termakasih beribu termakasih kuucapkan.



DIAN SAFITRI, S.Pd



CURRICULUM VITAE

| DATA PRIBADI | |
|---|---|
| Nama | : Dian Safitri |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat/ Tanggal Lahir | : Supanjang / 23 September 1995 |
| Kewarganegaraan | : Warga Negara Indonesia |
| Tinggi, Berat Badan | : 152 cm, 43 kg |
| Agama | : Islam |
| Status Pernikahan | : Belum Menikah |
| Alamat Lengkap | : Jorong Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar |
| No. HP | : 085274625377 |
| Email | : dian023safitri@gmail.com |
| Gelar Kesarjanaan | : S.Pd (Sarjana Pendidikan) |
| LATAR BELAKANG PENDIDIKAN | |
| SD Negeri 07 Supanjang | : 2002– 2008 |
| SMP Negeri 3 Batusangkar | : 2008– 2011 |
| MAN 2 Batusangkar | : 2011– 2014 |
| Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar | : 2014– 2018 |
| PENGALAMAN KERJA | PENGALAMAN ORGANISASI |
| ✓ Magang Di SMAN 1 Sumatera Barat Di Kementerian Agama Kota Bukittinggi | ✓ (2014-2015) : Organisasi HMJ MPI di IAIN Batusangkar. |
| KETERAMPILAN | KEMAMPUAN |
| 1. Bahasa Indonesia 2. English (pasif) 3. Microsoft office & Windows | 1. Analisis 2. Interpersonal 3. Dapat bekerjasama dengan tim/individual |

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang di utus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syariat di akhirat kelak.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pengawasan Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Kasmuri MA. Selaku Rektor IAIN Batusangkar
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Batusangkar, Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd
3. Bapak Drs. Hafulyon, M.M selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini, serta Ibuk Rahmi Fitria, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu dan pikiran, perhatian serta arahan untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Bapak Drs. Hafulyon, M.M.

5. Bapak/Ibu Pimpinan Perpustakaan Institut dan Bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.
6. Ibuk Kepala MTsS Rambatan, wakil kesiswaan, serta seluruh guru, karyawan, siswa, dan orang tua murid yang telah memberikan informasi secara terbuka kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah kalian bagi selama ini dan semoga sukses, terutama buat sahabat kesayangan aku, Ilma Susanti, Lestari Permata Bunda, Desri Yanti, Musrimis, Alfina, Nola, Rena, Sumira, Desma.

Teristimewa, penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, ayah (Alamsuir), Ibu (Ermataswita), kakak (Niken, Ririn), adik (Adinda) yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis serta telah berusaha dengan penuh kesabaran dan ketabahan dalam membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta juga terimakasih buat yang tersayang Yogie Gusrian, S.H yang selalu memberikan *support* dalam setiap perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. *Amin*.

Batusangkar, 25 Januari 2018



DIAN SAFITRI
NIM. 14 131 009

ABSTRAK

DIAN SAFITRI, NIM 14 131 009 judul SKRIPSI **Implementasi Pengawasan Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang ternyata dalam taraf pembenahan dan peningkatan kearah yang lebih baik lagi. Meskipun telah ada tata tertib sekolah akan tetapi masih terdapatnya siswa yang melanggar aturan/tata tertib. Oleh sebab itu diperlukanlah kegiatan pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena dengan adanya pengawasan maka akan meminimalisir angka ketidakdisiplinan siswa. Adanya pelaksanaan pengawasan akan diketahui penyimpangan/hambatan yang terjadi dan akan dilakukan tindakan koreksi. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, (2) untuk menjelaskan jenis pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, (3) untuk menjelaskan kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam melakukan pengawasan di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan mengambil lokasi di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Subjek dalam penelitian ini adalah ibuk kepala madrasah, wakil kesiswaan, guru, orang tua siswa, dan beberapa siswa di MTsS Rambatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Untuk mengecek keabsahan datanya, peneliti menggunakan Triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan yaitu: (a) dilihat terlebih dahulu konteks yang akan diawasi atau penetapan standar/rencana; (b) memilih metode yang digunakan; (c) pemilihan pihak-pihak yang terlibat, (d) pelaksanaan; (e) dilakukan evaluasi. Sementara itu, jenis pengawasan yang dilakukan yaitu Pengawasan langsung (*Direct control*), dan Pengawasan tidak langsung (*Indirect Control*), serta kepala MTs S Rambatan ini juga melibatkan para guru (guru mata pelajaran, guru pembimbing, wakil kesiswaan), masyarakat, orang tua siswa, komite, dan polisi dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan adalah madrasah belum memiliki lingkungan yang kondusif.

Kata Kunci: Pengawasan Kepala Madrasah, Kedisiplinan Siswa

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | iii |
| LEMBARAN PERSEMBAHAN | iv |
| CURICULUM VITAE..... | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| F. Definisi Operasional..... | 11 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Pengawasan | 12 |
| 1. Konsep Dasar Pengawasan | 12 |
| 2. Tujuan Pengawasan..... | 13 |
| 3. Fungsi Pengawasan | 14 |
| 4. Proses Pengawasan..... | 15 |
| 5. Prinsip Pelaksanaan Pengawasan | 18 |
| 6. Jenis Pengawasan | 19 |
| 7. Tipe Pengawasan..... | 21 |

| | |
|--|----|
| 8. Sasaran Pengawasan..... | 23 |
| 9. Pengawasan yang Efektif | 23 |
| B. Kepala Madrasah | 25 |
| 1. Pengertian Kepala Madrasah..... | 25 |
| 2. Tugas Kepala Madrasah..... | 26 |
| 3. Pengawasan oleh Kepala Madrasah | 27 |
| C. Kedisiplinan Siswa | 29 |
| 1. Konsep Dasar Kedisiplinan Siswa | 29 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa | 31 |
| 3. Tujuan Disiplin Siswa..... | 32 |
| 4. Fungsi Disiplin Siswa | 33 |
| 5. Unsur-unsur Disiplin Siswa | 34 |
| 6. Indikator Kedisiplin Siswa..... | 34 |
| 7. Macam-macam Disiplin Siswa | 35 |
| 8. Strategi Mendisiplinkan Siswa..... | 38 |
| 9. Membentuk Disiplin Sekolah..... | 41 |
| D. Penelitian yang Relevan | 43 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian | 45 |
| B. Latar dan Waktu Penelitian | 45 |
| C. Instrumen Penelitian | 46 |
| D. Sumber Data | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| F. Teknik Analisis Data | 49 |
| G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data..... | 50 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Temuan Penelitian | 52 |
| 1. Profil MTsS Rambatan..... | 52 |
| a. Sejarah Singkat MTsS Rambatan..... | 52 |

| | |
|---|-----------|
| b. Visi dan Misi MTsS Rambatan | 53 |
| c. Identitas MTsS Rambatan | 54 |
| d. Keadaan Pendidikdan Tenaga Kependidikan..... | 54 |
| e. Kondisi Bangunan serta Sarana dan Prasarana Madrasah..... | 56 |
| f. Prestasi MTsS Rambatan..... | 57 |
| g. Tata Tertib Sekolah | 58 |
| 2. Implementasi Pengawasan oleh Kepala Madrasah dalam | 63 |
| 3. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar | 63 |
| a. Proses Pengawasan..... | 63 |
| b. Jenis Pengawasan | 66 |
| c. Kendala dalam Pelaksanaan Pengawasan | 67 |
| B. Pembahasan | 68 |
| 1. Proses Pengawasan..... | 68 |
| 2. Jenis Pengawasan | 69 |
| 3. Kendala dalam Pelaksanaan Pengawasan | 71 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN..... | 79 |
| 1. Lampiran I PedomanWawancara..... | 80 |
| 2. Lampiran II Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah | 83 |
| 3. Lampiran III Transkrip Wawancara dengan Wakil Kesiswaan sekaligus Guru Bahasa Inggris | 88 |
| 4. Lampiran IV Transkrip Wawancara dengan Guru BK | 92 |
| 5. Lampiran V Transkrip Wawancara dengan Siswa (Miftahul Jannah)..... | 94 |
| 6. Lampiran VI Transkrip Wawancara dengan Siswa (Reihan) | 96 |

| | |
|---|-----|
| 7. Lampiran VII Transkrip Wawancara dengan Orangtua Siswa | 98 |
| 8. Lampiran VIII Catatan Lapangan | 100 |
| 9. Lampiran IX Photo Observasi Awal..... | 106 |
| 10. Lampiran X Photo Pelaksanaan wawancara Penelitian..... | 110 |
| 11. Lampiran XI Buku Kasus | 113 |
| 12. Lampiran XII Buku Kunjungan Rumah | 115 |
| 13. Lampiran XIII Surat Perjanjian | 124 |
| 14. Lampiran XIV Surat Izin Penelitian..... | 125 |
| 15. Lampiran XV Surat Keterangan Telah Meneliti | 126 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1.Jumlah Pelanggaran Siswa MTsS Rambatan | 7 |
| Tabel 1.2.Data Jumlah Siswa MTsS Rambatan | 8 |
| Tabel 3.1.Waktu Pelaksanaan Penelitian..... | 47 |
| Tabel 4.1.Identitas MTsS Rambatan | 55 |
| Tabel 4.2.Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 56 |
| Tabel 4.3.Kondisi Bangunan MTsS Rambatan | 57 |
| Tabel 4.4.Kondisi Sarana dan Prasarana MTsS Rambatan | 58 |
| Tabel 4.5.Prestasi MTsS Rambatan Tahun 2014-2017 | 58 |
| Tabel 4.6.Bentuk Pelanggaran dan Sanksi | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1. Langkah-langkah Dasar Proses Pengawasan..... | 16 |
| Gambar 2.2. Tipe Pengawasan. | 21 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu penataan bidang garapan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas (Sondan P Siagian, 2003:5).

Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa “tugas dan kewajiban seorang pemimpin di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia juga berkewajiban membangkitkan semangat bawahannya di sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya (2007:75).

Semua ini merupakan tugas pemimpin yang merupakan bagian dari fungsi-fungsi pengawasan yang menjadi kewajibannya sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan. Pengawasan sangat perlu dilakukan agar aktifitas sekolah dapat berjalan dengan baik.

Pengawasan merupakan sebuah proses yang tidak pernah berhenti, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan adalah upaya perbaikan terus-menerus terhadap semua aktifitas pendidikan. Dengan upaya ini diharapkan muncul berbagai inovasi-inovasi baru yang mungkin belum pernah terfikirkan sebelumnya.

Tanpa pengawasan, pelaksanaan kegiatan tidak akan terkendali dan memungkinkan terjadinya penyimpangan. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak akan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Implementasi rencana sering kali tidak semudah yang dibayangkan seperti pada saat rencana disusun. Banyak faktor

internal maupun faktor eksternal yang menjadi penghambat, kendala atau mengubah situasi pelaksanaan seperti rencana semula.

Oleh sebab itu, keberadaan pengawasan merupakan sebagai salah satu fungsi manajemen yang memiliki fungsi sangat penting yakni sebagai *early warning system* atau pengendali atas implementasi suatu program atau kegiatan.

Menurut Nur Aedi (2014:8) kegiatan pengawasan penting untuk dilakukan dalam sebuah lembaga atau madrasah. Karena dengan adanya pelaksanaan pengawasan maka akan membantu melihat sejauh mana suatu kegiatan itu telah dilaksanakan/telah tercapai, serta kendala-kendala yang dihadapi. Oleh sebab itu, pengawasan merupakan fungsi administratif yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang berupaya memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana dan ketentuan sehingga tujuan atau target yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Setiap organisasi melakukan kegiatan mengawas atau mengontrol. kegiatan ini dilakukan dengan maksud agar: (1) perilaku personalia organisasi mengarah ketujuan organisasi, bukan semata-mata ketujuan individual mereka masing-masing dan, (2) agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dengan pelaksanaan.

Pengawasan atau penilaian pada setiap lembaga pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan. Syafaruddin (2005:167) menyatakan bahwa “sebagai manajer pendidikan kepala sekolah seharusnya melakukan fungsi penilaian secara terprogram dan berkelanjutan, sehingga melalui kegiatan tersebut diperoleh fakta-fakta mengenai rintangan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan institusional.

Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah diarahkan kepada pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan yang muaranya adalah kepada perbaikan mutu pelajaran di sekolah. Selanjutnya, (Syafaruddin, 2005:167) berpendapat bahwa penilaian dalam lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas guru
2. Pemanfaatan fasilitas belajar
3. Macam-macam perlakuan terhadap siswa oleh guru
4. Hasil belajar siswa
5. Perubahan sikap dan kematangan siswa
6. Program kerja pegawai serta seluruh unsur yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan sekolah

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai seorang manajer pendidikan di sekolah harus mampu menilai dan mengawasi semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan terutama dalam mengatasi perubahan sikap dan kematangan siswa yang berhubungan erat dengan tingkah laku siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diterapkannya suatu kedisiplinan yang dapat mengatur dan mengawasi segala aktifitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik siswa. Tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat sekehendaknya, siswa tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Siswa yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya, akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar siswa itu menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui kemana arah tujuan hidup yang sebenarnya.

Pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur siswa itu harus diberi kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan yang hendak diperoleh pada akhirnya (Ngalim Purwanto, 2000:178).

Disiplin memegang peranan yang sangat penting dalam sekolah. Apabila tidak ada disiplin dalam suatu sekolah maka sekolah tidak akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kedisiplinan perlu diawasi, dengan harapan jika dilakukan suatu

pengawasan terhadap kedisiplinan tersebut maka siswa akan melakukan suatu aktifitas yang tidak berlawanan dengan tata tertib yang telah diterapkan.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Kedisiplinan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kedisiplinan dalam keluarga, masyarakat, ataupun dilingkungan sekolah. Kedisiplinan sangatlah erat kaitannya dalam lingkungan sekolah terutama kedisiplinan para siswa, karena dengan adanya kedisiplinan maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan harapan. Khususnya bagi siswa itu sendiri maupun bagi kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan pada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni (Ngainum Naim, 2012:142). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-thaha ayat 113:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

أَوْ يُحَدِّثُوا هُمْ ذِكْرًا



113. Dan Demikianlah kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan kami Telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

Pada awal ayat diatas dijelaskan, mengapa Allah telah menurunkan Al-Quran dan kemudian diterangkan berulang kali agar mereka bertakwa yang didasari kedisiplinan yang mengacu pada pedoman yang ada yaitu Al-Quran, tak lain agar mereka patuh dan tunduk dalam melaksanakan sesuatu sesuai aturan yang ada. Dalam perspektif pendidikan, tentu yang dimaksudkan adalah upaya untuk membimbing dan mneyadarkan anak didik agar mengikuti pola dan tata cara yang benar yang akan menentukan mereka untuk berprestasi dan menyelesaikan studi tepat waktu. Dari uranian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok.

Menurut Gie (Ali Imron, 2012:172) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Prijodarminto (Asmendri, 2014:160) disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa. Sementara itu, disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Kedisiplinan merupakan salah satu tujuan dari seorang pelajar, seperti yang diungkapkan oleh (Piet A Sahertian, 1994:127) bahwa “makna tujuan berdisiplin adalah: (1) menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat

ketergantungan ke arah tidak ketergantungan, (2) mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

Oleh sebab itu, disiplin dapat digunakan sebagai barometer untuk mengukur kemampuan kepala sekolah serta kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara awal yang peneliti lakukan di MTsS Rambatan dengan salah seorang guru sekaligus wakil kepala madrasah, bahwasannya ibuk kepala madrasah yakni ibuk Nurlaili S.Ag.,M.Pd.I telah melakukan kegiatan pengawasan serta membuat tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan. Dimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut bertujuan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan dari siswa itu sendiri. Akan tetapi, pelaksanaan pengawasan tersebut dilakukan untuk memperbaiki proses dan melakukan pembenaran terhadap tindakan salah apa yang mereka (siswa) lakukan (Yanti, wawancara, 03 April 2017).

Kepala madrasah MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar juga telah membuat tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Yang mana mereka mengharapkan dengan adanya tata tertib tersebut maka disiplin siswa akan meningkat/baik (Nurlaili, wawancara, 05 April 2017).

Namun, berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan, jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di MTsS Rambatan adalah sebagai berikut :

- a. Masih terdapat siswa datang terlambat kesekolah
- b. Adanya siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran
- c. Siswa pulang sebelum waktunya jam pulang (siswa cabut)
- d. Adanya siswa yang tidak berpakaian rapi serta menggunakan aksesoris yang berlebihan.
- e. Masih ada siswa yang merokok di sekolah

- f. Dalam pelaksanaan upacara bendera, siswa masih sulit untuk diatur dan masih terdapat siswa yang tidak menggunakan pakaian lengkap.
- g. Dalam lingkungan sekolah, masih ada siswa yang berkata-kata kotor/tidak sopan serta mengolok-olakan teman-temannya dan juga memanggil teman dengan nama/gelar yang tidak baik seperti memanggil dengan nama-nama hewan atau lainnya.

Berikut data jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 1.1
Jumlah Pelanggaran Siswa MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan
Tahun Ajaran 2014/2015–2017/2018

| No | Jenis Pelanggaran | Tahun Ajaran | | | |
|----|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2014/ 2015 | 2015/ 2016 | 2016/ 2017 | 2017/ 2018 |
| 1 | Siswa yang datang terlambat kesekolah | 55 | 38 | 29 | 25 |
| 2 | Siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran | 33 | 27 | 25 | 20 |
| 3 | Siswa pulang sebelum waktunya jam pulang (siswa cabut) | 22 | 18 | 15 | 8 |
| 4 | Siswa yang tidak berpakaian rapi serta menggunakan aksesoris yang berlebihan. | 35 | 27 | 21 | 18 |
| 5 | Siswa yang merokok di sekolah | 20 | 12 | 7 | 5 |
| 6 | Dalam pelaksanaan upacara bendera, siswa masih sulit untuk diatur dan siswa tidak menggunakan pakaian lengkap | 37 | 28 | 12 | 12 |
| 7 | Siswa yang berkata-kata kotor/tidak sopan serta mengolok-olakan teman-temannya | 13 | 12 | 8 | 5 |
| 8 | siswa mengupload video mesra didalam kelas | 9 | 6 | 4 | 3 |
| 9 | Siswa yang melawan keguru | 7 | 5 | 5 | 3 |
| 10 | Siswa berkelahi dilingkungan sekolah/di dalam kelas | 25 | 15 | 10 | 3 |
| 11 | Siswa bermesraan/berduan dengan lawan jenis | 6 | 6 | 5 | 4 |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| 12 | Pergi bermain keluar bersama lawan jenis pada jam ekstrakurikuler | 5 | 5 | 4 | 4 |
|----|---|---|---|---|---|

(Sumber: buku kasus MTsS Rambatan)

Dari tabel yang peneliti paparkan di atas, dapat diketahui bahwasannya Kedisiplinan siswa MTs S Rambatan belum berjalan sesuai dengan harapan dan masih dalam taraf perlu pembenahan dan peningkatan oleh pihak sekolah. Dikatakan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan dalam taraf peningkatan karena jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, kedisiplinan siswa semakin membaik. Hal ini dapat di lihat dari jumlah siswa yang melanggar berkurang apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan siswa di MTsS Rambatan.

Berikut peneliti paparkan data jumlah siswa MTsS Rambatan dari tahun ajaran 2014/2015-2017/2018.

Tabel 1.2
Data Jumlah Siswa MTsS Rambatan
Tahun Ajaran 2014/2015–2017/2018

| Tahun | 2014/ 2015 | | | 2015/ 2016 | | | 2016/ 2017 | | | 2017/ 2018 | | |
|---------------|------------|----|-----|------------|----|-----|------------|----|-----|------------|----|-----|
| | Lk | Pr | Jum | Lk | Pr | Jum | Lk | Pr | Jum | Lk | Pr | Jum |
| VII | 9 | 14 | 23 | 20 | 23 | 43 | 28 | 9 | 37 | 30 | 5 | 35 |
| VIII | 12 | 9 | 21 | 10 | 11 | 21 | 24 | 15 | 39 | 32 | 9 | 41 |
| IX | 24 | 16 | 40 | 11 | 10 | 21 | 10 | 10 | 20 | 21 | 11 | 32 |
| Jumlah | 45 | 39 | 84 | 41 | 43 | 84 | 62 | 34 | 96 | 83 | 25 | 108 |

(Sumber: Data Sekolah MTsS Rambatan)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibuk Nurul Ariga (Staf TU) bahwasannya para siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan dan tata tertib sekolah biasanya adalah anak yang sama. Dalam artian, anak-anak yang melakukan pelanggaran kebanyakan adalah mereka yang sudah biasa melakukan pelanggaran atau tidak disiplin (Nurul Ariga, wawancara 08 April 2017).

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diketahui betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena dengan adanya pengawasan maka akan meminimalisir angka ketidak disiplin siswa. Sebab dengan pelaksanaan pengawasan akan diketahui penyimpangan/hambatan yang terjadi dan akan dilakukan tindakan koreksi.

Oleh sebab itu, dari berbagai permasalahan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **Implementasi Pengawasan Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka fokus penelitiannya adalah implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?
2. Apakah jenis pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam melakukan pengawasan di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

2. Untuk menjelaskan jenis pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar
3. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam melakukan pengawasan di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilaksanakan dapat di lihat dari dua sisi yaitu:

a) Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan konsep mengenai bagaimana implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

b) Praktis

- 1) Bagi kepala madrasah bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini, serta memperbaiki rangkaian kegiatan yang dianggap belum optimal dan sistematis dalam melaksanakan pengawasan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya.
- 2) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

2. Luaran Penelitian

- a. Diterima pada jurnal kampus IAIN Batusangkar
- b. Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1) Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Batusangkar.
- c. Bermanfaat sebagai bacaan di perpustakaan IAIN Batusangkar

F. Definisi Operasional

1. Pengawasan Kepala Madrasah

Pengawasan menurut (Engkoswara dan Komariah, 2011:219) adalah membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan atau hambatan segera dilakukan tindakan koreksi.

Pengawasan yang dimaksud disini adalah bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang terdiri atas:

- a. Proses pengawasan oleh kepala MTsS Rambatan
- b. Jenis pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan
- c. Kendala dalam pelaksanaan pengawasan oleh kepala MTsS Rambatan.

2. Kedisiplinan Siswa

Menurut (Eka Prihatin, 2014:94) disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Disiplin yang peneliti maksud disini adalah kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan yang dilihat dari dilaksanakannya oleh siswa aturan/tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Bagaimana siswa melaksanakan tata tertib sekolah seperti tertib dalam waktu, tertib dalam pergaulan, tertib dalam berpakaian dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengawasan

1. Konsep Dasar Pengawasan

Menurut (Syaiful Sagala, 2016:59) secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Pengawasan adalah fungsi administratif yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Sedangkan (Oteng Sutisna, 1983:203) mengungkapkan bahwa mengawasi ialah proses dengan mana administrasi melihat apakah apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya. Sedangkan Engkoswara dan Komariah (2011:219) Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/hambatan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tetapi pada setiap tingkatan proses manajemen.

Murdick mengungkapkan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana pun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, (3) menentukan kesenjangan/deviasi antara pelaksanaan dengan standar dan rencana (Nanang Fattah, 2009:101).

Berdasarkan hal di atas, pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktifitas yang dilaksanakan

secara riil merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan. Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

Menurut (Piet Sahertian, 1985:354) Implementasi dari pengawasan memerlukan beberapa kondisi dasar yaitu:

- a) Harus menetapkan terlebih dahulu standard
- b) Harus cukup akurat informasi dapat merupakan indikator mengenai deviasi antara hasil yang standard dan aktual.
- c) Tindakan yang membawa kearah perbaikan terhadap setiap penyimpangan.

2. Tujuan Pengawasan

Secara umum, pengawasan bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan.

Menurut Engkoswara dan Komariah (2011:221) pengawasan bertujuan untuk: (1) membuat pihak yang diawasi merasa terbantu sehingga dapat mencapai visi dan misinya secara lebih efektif dan efisien, (2) menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas, (3) menimbulkan suasana saling percaya dalam dan diluar lingkungan operasi organisasi, (4) meningkatkan akuntabilitas organisasi, (5) meningkatkan kelancaran operasi organisasi, (6) mendorong terwujudnya *good and governace*. Sedangkan Harsono (1996) menyatakan tujuan pengawasan pendidikan dan kebudayaan adalah untuk mendeteksi sedini mungkin segala bentuk penyimpangan serta menindak lanjutinya dalam rangka mendukung pelaksanaan prioritas

pendidikan, prioritas pendidikan yang dimaksud adalah pemerataan kesempatan belajar, peningkatan mutu.

Jadi, Pengawasan diharapkan menjadi alat atau sarana yang berguna untuk menghilangkan atau mengurangi kebocoran-kebocoran, penyimpangan-penyimpangan, pemborosan dan penyalahgunaan kekuasaan dan kewenangan yang terjadi pada suatu organisasi.

3. Fungsi Pengawasan

Pengawasan yang efektif berfungsi sebagai “*early warning system*” atau sistem peringatan dini yang sanggup memberikan informasi awal mengenai persiapan program, keterlaksanaan program dan keberhasilan program. Secara umum, pengawasan berfungsi agar setiap pekerjaan yang dilaksanakan merupakan suatu hasil kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditentukan. Dalam konteks manajemen pendidikan secara luas, (Nur Aedi, 2014:6) berpendapat bahwa pengawasan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

a) Fungsi informatif-progresif

Pimpinan atau manajer pendidikan pada berbagai strata membutuhkan informasi tentang program, kegiatan atau proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui perkembangan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan berfungsi sebagai proses pencarian informasi tentang *progres* (kemajuan) pelaksanaan program atau kegiatan dibandingkan dengan target akhir yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada informasi tersebut, pihak yang berwenang dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan perkembangan pelaksanaan program atau kegiatan, apakah memerlukan percepatan, perbaikan, perubahan rencana dan sebagainya.

b) Fungsi pengecekan-preventif

Manusia sebagai pelaksana program/kegiatan. Pengawasan dapat berfungsi sebagai langkah pengecekan dan pencegahan agar pelaksana

program menjalankan program sesuai dengan rencana, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, ketentuan atau standar pelaksana program yang telah ditentukan. Untuk itu diperlukan langkah pengecekan sekaligus sebagai langkah pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan program/kegiatan.

c) Fungsi korektif

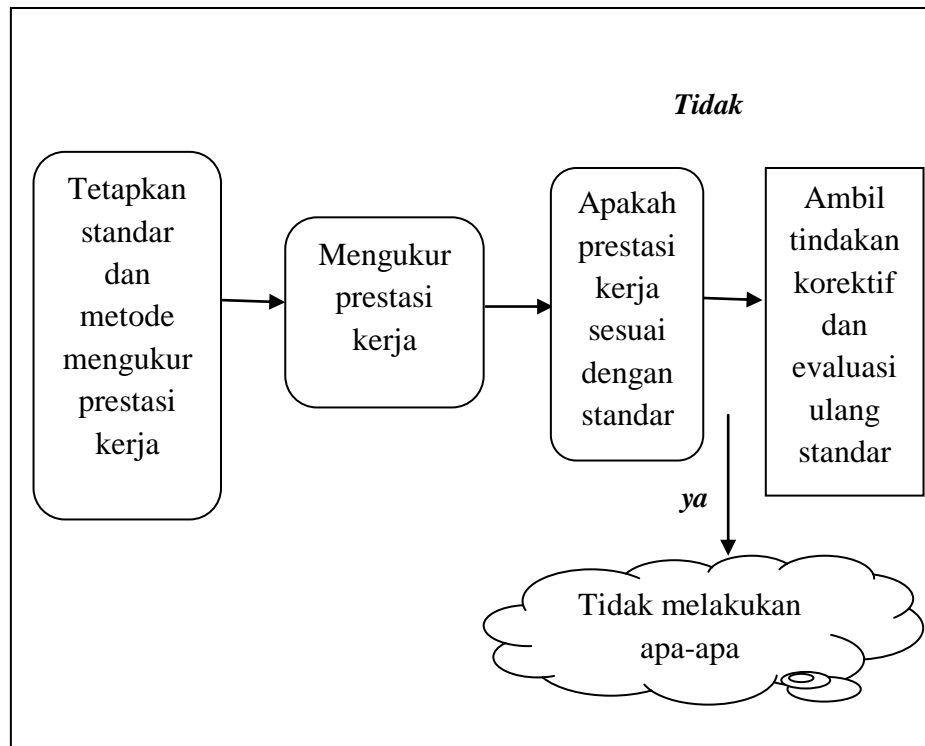
Berbagai kendala mungkin akan dihadapi dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Ketika pelaksanaan program atau kegiatan dihadapkan pada berbagai kendala, sangat mungkin terjadi penyimpangan atau kesalahan. Pengawasan memiliki fungsi korektif, dalam arti bila sudah terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan program atau kegiatan maka pengawas dalam batas tertentu diberikan kewenangan untuk mengarahkan atau melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dengan fungsi korektif ini diharapkan agar kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan dapat segera di perbaiki sehingga tidak berlanjut menjadi kesalahan yang lebih banyak dan berakibat fatal, yakni tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

4. Proses Pengawasan

Proses dasar pengawasan menurut Engkoswara dan Komariah (2011:220) meliputi tiga tahap yaitu: (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan, (3) menentukan kesenjangan/deviasi antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Mockler menyusun pengawasan menjadi 4 langkah kegiatan seperti dalam gambar berikut:

Gambar 2.1
Langkah-langkah Dasar Proses Pengawasan



(Sumber: Engkoswara dan Komariah , 2011:220)

- a. Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja; menetapkan standar dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur. Tujuan atau sasaran dan cara mencapai tujuan tersebut merupakan standar dan metode kerja yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja.
- b. Pengukuran prestasi kerja; kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur keberhasilannya secara berulang bisa pengamatan langsung atau melalui penggunaan instrumen survey berisi indikator efektifitas kerja.
- c. Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar; hasil pengukuran menjadi bahan informasi untuk dibandingkan antara standar dengan keadaan nyata lapangan.

- d. Ambil tindakan korektif; bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dilakukan langkah korektif.

Menurut Nanang Fattah (2009:101) proses pengawasan terdiri atas dua tahap yaitu sebagai berikut:

- a) Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan

Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*job performance*) yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar adalah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif ataupun kualitatif. Standar pelaksanaan (*standard performance*) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas.

- b) Pengukuran hasil/pelaksanaan pekerjaan

Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil/pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat/di jelaskan klasifikasi fungsi-fungsi manajemen: (1) perencanaan: garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar, (2) pengorganisasian: memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu cukup sesuai dengan standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan penataan kembali orang-orang, (3) penataan staf: memperbaiki sistem seleksi memperbaiki sistem latihan, dan menata kembali tugas-tugas, (4) pengarahan: mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses penyadaran akan tujuan yang secara keseluruhan, apakah kerjasama antara pimpinan dan anak buah berada dalam standar.

5. Prinsip Pelaksanaan Pengawasan

LAN RI (2005:117) merinci prinsip kerja pelaksanaan pengawasan dengan poin-poin sebagai berikut:

- a. Prinsip kesisteman; pengawasan ditujukan untuk menghasilkan *good governance* sehingga harus memperhatikan keseluruhan komponen secara sistematis.
- b. Prinsip akuntabilitas; segala yang ditugaskan meminta pertanggung jawaban dari setiap orang yang disertai tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya.
- c. Prinsip organisasi; tugas manajemen ada pada setiap level organisasi dan pengawasan merupakan tugas setiap pimpinan yang berada pada organisasi sesuai dengan tugas pokok fungsinya masing-masing.
- d. Prinsip koordinasi; pengawasan dilakukan dengan memperhatikan pengaturan kerjasama yang baik antar komponen. Setiap bagian memiliki tugas pokok fungsi masing-masing, akan tetapi untuk menjaga sinergitas sistem, tiap bagian harus dapat mewujudkan kegiatan terpadu dan selaras dengan tujuan organisasi melalui koordinasi yang baik.
- e. Prinsip komunikasi; pengawasan menjadi sarana hubungan antara pusat dan daerah, pimpinan dengan bawahan sehingga perlu dikembangkan komunikasi yang intensif dan empatik agar kerjasama terus berlanjut secara harmonis.
- f. Prinsip pengendalian; pengawasan menjadi sarana mengarahkan dan membimbing secara teknis administratif maupun memecahkan persolan kerja agar tercapai efektivitas kerja.
- g. Prinsip integritas; merupakan kepribadian pengawas yang melaksanakan pengawasan dengan mentalitas yang baik penuh kejujuran, simpatik, tanggung jawab, cermat, dan konsisten.
- h. Prinsip objektivitas; melaksanakan pengawasan dengan berdasarkan keahlian secara profesional tidak terpengaruh secara subjektif oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

- i. Prinsip futuristik; pengawasan harus dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dan sadar betul apa yang diperbuat akan menentukan masa depan sehingga ia menghindari penyimpangan-penyimpangan atau kebocoran karena akan mencari bumerang bagi masa depan.
- j. Prinsip preventif; pengawasan dilakukan agar penyimpangan-penyimpangan dapat dicegah dan walaupun terjadi dapat dideteksi secara dini sehingga penyelesaian dapat cepat teratasi.
- k. Prinsip refresif; bila terjadi penyimpangan dan kebocoran, pengawasan harus tegas dengan menegakkan sanksi/hukuman sesuai peraturan yang berlaku.
- l. Prinsip edukatif; kesalahan/penyimpangan/kebocoran yang dilakukan segera diperbaiki dan dilakukan saran yang membangun kepercayaan diri agar tidak terulang kembali kesalahan untuk kedua kalinya.
- m. Prinsip korektif; kesalahan/penyimpangan/kebocoran dicari penyebabnya dan selanjutnya dicari solusi untuk memperbaiki kesalahan agar tujuan dapat tercapai.
- n. Prinsip 3E (Ekonomis, Efisien, Efektif); pengawasan dilakukan dengan cara-cara yang benar, waktu yang tepat dan penuh perhitungan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara ekonomis, efisien, dan efektif.

6. Jenis Pengawasan

Menurut Engkoswara dan Komariah (2011: 221) terdapat empat jenis pengawasan yaitu:

a. Pengawasan melekat

Merupakan pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung yang memiliki kekuasaan (*power*) dilakukan secara terus menerus secara preventif dan represif agar tugas yang diemban bawahan dapat terlaksana secara efektif dan efisien terhindar dari penyimpangan-penyimpangan.

b. Pengawasan fungsional

Merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak tertentu yang memahami substansi kerja objek yang diawasi dan ditunjuk khusus (*exclusively assigned*) untuk melakukan audit secara independen terhadap objek yang diawasi.

c. Pengawasan masyarakat

Merupakan pengawasan yang dilakukan masyarakat kepada negara sebagai bentuk *social control* terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam pemerintahan. Pengawasan masyarakat dapat dilakukan melalui pengawasan langsung masyarakat maupun melalui media massa.

d. Pengawasan legislatif

Merupakan pengawasan yang dilakukan oleh DPR/DPRD sebagai lembaga negara yang bertugas mengawasi tindakan pemerintah. Pengawasan jenis ini disebut juga sebagai pengawasan politik yang dilakukan pihak legislatif kepada pemerintah.

Untuk melaksanakan pengawasan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, maka Wiyani mengemukakan dapat dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut:

- a. Pengawasan secara langsung (*direct control*), yakni pengawasan yang dijalankan sendiri oleh pimpinan yang langsung datang dan memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan. Pengawasan langsung disebut juga dengan observasi sendiri. Pengawasan langsung dapat dilakukan dengan cara:
- 1) Dengan cara diam-diam atau *incognito*, bila kepada orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu tidak diberitahukan terlebih dahulu bahwa ada pemeriksaan dari atasan.
 - 2) Dengan cara terbuka, bila kepada orang yang melaksanakan pekerjaan itu diberitahukan akan ada pengawasan yang dilakukan oleh atasan.

- b. Pengawasan secara tidak langsung (*indirect control*), yakni pengawasan dengan menggunakan perantara laporan, baik laporan secara tertulis maupun non tertulis (2012: 90).

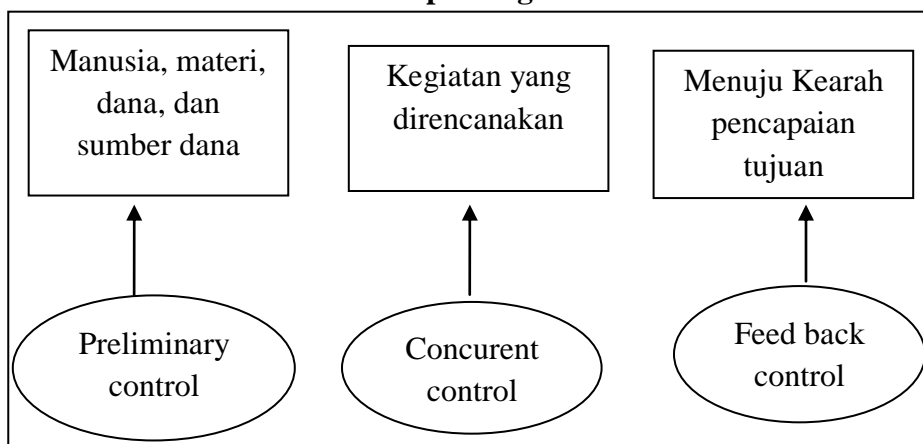
Sedangkan menurut Engkoswara mengungkapkan bahwa dalam dunia pendidikan, pengawasan mencakup dua kategori yaitu :

- 1) Pengawasan yang dilakukan setiap unit manajemen sebagai langkah prosedural suatu manajemen program. Pengawasan jenis ini dilaksanakan sebagai upaya pengendalian yang dilakukan manajer agar ia dapat memonitor efektivitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan dapat mengambil tindakan korektif sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai pengawas fungsional dengan menerapkan konsep supervisi yaitu untuk melaksanakan pembinaan terhadap personil sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Pengawasan jenis ini dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai tenaga fungsional yang berfungsi melakukan bantuan profesional (2010: 223).

7. Tipe-tipe Pengawasan

Menurut (Piet A Sahertian, 1985: 354) ada 3 tipe yang mendasari sasaran kegiatan pengawasan yaitu:

Gambar 2.2
Tipe Pengawasan



Keterangan:

- a. Preliminary; kontrol biasanya difokuskan pada problema yang muncul menimbulkan deviasi/kesenjangan dalam penggunaan sumber kualitas dan kuantitas suatu organisasi. Mengawasi tenaga manusia, misalnya yang diawasi dari segi sumber daya manusia adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tugas tiap orang dalam organisasi. Apakah setiap pegawai itu kapabel baik fisik, intelektual, dan sosial. Demikian juga sarana prasarana dan keuangan.
- b. Concurrent control; biasanya dikerjakan oleh pimpinan secara langsung.
- c. Feed back control; merupakan cara yang diputuskan pada hasil kerja. Kegiatan perbaikan langsung diambil untuk memperbaiki hasil yang dicapai sekarang.

Selain tipe pengawasan di atas, Piet A Sahertian (1985:354) juga membedakan pengawasan dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

- a) Dapat dilihat dari sasaran yang diawasi atau obyek pengawasan. Kalau dilihat dari segi sasaran pengawasan, dapat disebut pengawasan terhadap pegawai, pengajaran (pelaksanaan kurikulum), keuangan, gedung dan peralatan, substansi administrasi pendidikan lainnya.
- b) Kalau dilihat dari subyek pengawasan, maka yang ditanyakan adalah siapakah yang mengawasi. Akan dibedakan atas pengawasan kedalam (*intern*) dan pengawasan keluar (*ekstern*). Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan dari pegawai yang bersangkutan. oleh karena atasan langsung, maka disebut juga pengawasan vertikal atau pengawasan formal. Pengawasan ekstern bila yang memeriksa adalah orang-orang dari luar unit organisasi yang bersangkutan. pengawasan seperti ini umumnya disebut pengawasan informal atau pengawasan sosial (*social control*).
- c) Kalau dilihat dari segi waktu, maka dapat dibedakan pengawasan prefentif dan pengawasan represif. Yang dimaksud pengawasan prefentif adalah

pengawasan yang dilaksanakan sebelum terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku. Sedangkan pengawasan represif adalah pengawasan yang dilaksanakan setelah tercapai hasil dari suatu rencana kerja.

8. Sasaran Pengawasan

Sasaran pengawasan dapat dikelompokkan berdasarkan dimensi berikut ini menurut (Husni Karna, 2015:292) yaitu:

- 1) Dimensi kuantitatif; merupakan mengetahui sampai berapa jauh maksud program atau kegiatan dalam ukuran kuantitatif telah tercapai.
- 2) Dimensi kualitatif; merupakan seberapa jauh mutu dan kualitas pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan ukuran dan rencana.
- 3) Dimensi fungsional; yaitu seberapa jauh kegiatan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan tujuan atau fungsi yang telah direncanakan.
- 4) Dimensi efisiensi; yaitu seberapa jauh kegiatan pelaksanaan pekerjaan dapat dikerjakan secara hemat dan cermat.

9. Pengawasan Yang Efektif

Pengawasan yang efektif didasarkan pada sistem informasi manajemen (MIS) yang efektif. MIS dapat ditetapkan sebagai metode formal untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajer agar dapat melaksanakan tugas secara efektif. Nilai informasi yang diberikan oleh MIS bergantung pada kualitas, kuantitas, dapat diperoleh tiap saat dan relevan dengan kegiatan manajemen. Informasi yang dibutuhkan oleh manajer berbeda-beda bergantung pada tingkat hierarki mereka. Misalnya, manajer puncak membutuhkan informasi perencanaan strategik, manajer menengah membutuhkan sumber-sumber informasi baik yang berasal dari luar maupun dari dalam, manajer tingkat bawah yang berurusan dengan pengendalian operasi sering memerlukan informasi yang akurat dan yang sangat rinci, dan sebagian besar bersumber dari dalam (Piet A Sahertian, 2009:105).

Pengawasan yang efektif harus melibatkan semua tingkat manajer dari tingkat atas sampai tingkat bawah, dan kelompok-kelompok kerja (Daryanto,

2013:92). Beberapa kondisi yang harus diperhatikan jika pengawasan ini dapat berfungsi efektif menurut (Nanang Fattah, 2009:106) antara lain sebagai berikut:

- a) Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan, dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektifitas, efisiensi, dan produktifitas. Tujuan-tujuan pendidikan dalam berbagai tingkatan, mulai tujuan pendidikan nasional (GBHN), tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan-tujuan mata pelajaran. Agar standar pengawasan pendidikan ini berfungsi efektif semua itu harus dipahami dan diterima oleh setiap anggota organisasi sebagai bagian integral, misalnya sistem EBTANAS sebagai standar kendali mutu pendidikan harus dianggap normal dan perlu.
- b) Sulit, tetapi standar yang masih dapat dicapai harus ditentukan. Ada dua tujuan pokok, yaitu: (1) untuk memotivasi, dan (2) untuk dijadikan patokan guna membandingkan dengan prestasi. Artinya jika pengawasan ini efektif akan dapat memotivasi seluruh anggota untuk mencapai prestasi tinggi. Karena tantangan biasanya menimbulkan berbagai reaksi, maka daya upaya untuk mencapai standar yang sulit mungkin dapat membangkitkan semangat yang lebih besar untuk mencapainya daripada kalau yang harus dipenuhi itu hanya standar yang mudah. Namun demikian, jika target terlampaui tinggi atau terlalu sulit kemungkinan juga akan menimbulkan patah semangat. Oleh karena itu, tidak menetapkan standar yang terlampaui sulit sehingga bukan meningkatkan prestasi belajar/pendidikan, malah menurunkan prestasi.
- c) Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Disini perlu diperhatikan pola dan tata organisasi seperti susunan, peraturan, kewenangan dan tugas-tugas yang telah digariskan dalam uraian tugas (*job description*).
- d) Banyaknya pengawasan harus dibatasi. Artinya jika pengawasan terhadap karyawan terlampaui sering, ada kecenderungan mereka kehilangan otonominya dan dapat dipersepsi pengawasan itu sebagai pengekangan. Di beberapa segi dianggap bahwa pengawasan itu sedemikian ketatnya, sehingga

karyawan cenderung mulai berpikir untuk melakukan pembelaan diri daripada berusaha menunjukkan prestasi kerja yang baik.

- e) Sistem pengawasan harus dikemudi (*steering controls*) tanpa mengorbankan otonomi dan kehormatan manajerial tetap fleksibel, artinya sistem pengawasan menunjukkan kapan, dan dimana tindakan korektif harus diambil. Masalahnya pengawasan mempunyai implikasi emosional dan motivasi yang berhubungan dengan konsekuensi fungsional dan disfungsional.
- f) Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan, artinya tidak hanya mengungkap penyimpangan dari standar, tetapi penyediaan alternatif perbaikan, menentukan tindakan perbaikan.
- g) Pengawasan hendaknya mengacu pada prosedur pemecahan masalah, yaitu: menemukan masalah, menemukan penyebab, membuat rancangan penanggulangan, melakukan perbaikan, mengecek hasil perbaikan, mencegah timbulnya masalah yang serupa.

B. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala madrasah

Secara etimologi, kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana tempat terjadinya penerimaan dan pemberian penjelasan (*Poerwadarminta, 1976:482*).

Sementara itu, Atmowidoro dan Totosiswanto (2004:81) berpendapat bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. (Nur Zazin, 2011:214) kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan suatu

kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk memengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah/kepala madrasah adalah orang yang memimpin sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dan menggerakkan, memengaruhi serta mendorong semua pihak yang terlibat dalam lembaga tersebut untuk mencapai tujuan bersama.

2. Tugas Kepala Madrasah

Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah/madrasah seperti yang dikemukakan oleh (Agus Maimun dan Fitri, 2010: 169) adalah sebagai berikut:

a. Tugas kepala madrasah secara administratif-manajerial

Tugas kepala madrasah secara administratif-manajerial menekankan pada: (1) Pemeliharaan rekor madrasah yang telah dicapai pada semua bidang secara memadai, (2) Mempersiapkan laporan untuk kantor pusat dan pihak-pihak yang terkait, (3) Membangun *budget* dan pengontrolannya, (4) Administrasi personalia, (5) Disiplin murid, (6) Membangun jadwal dan mengevaluaisnya, (7) Mengembangkan ketatausahaan, (8) Mengadministrasi kebutuhan dan peralatannya, (9) Akuntansi murid, dan (10) Memonitoring program dan mengekspresi proses pembelajaran dari kantor pusat.

b. Tugas kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan

Tugas kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menekankan pada: (1) Menstimulasi dan memotivasi staf untuk kerja secara maksimum, (2) Bersama-sama dengan staf mengembangkan sistem obyektif dan realistis tentang pertanggung jawaban untuk belajar, (3) Mengembangkan secara bersama-sama prosedur perkiraan (*assesment*) yang dapat dioperasionalkan untuk melaksanakan program belajar guna mengidentifikasi dan meyakini alternatif perbaikan bagi bidang yang lemah, (4) Bekerja bersama staf mengembangkan dan mengimplementasikan evaluasi staf, (5) Bekerja dengan

staf dalam memformulasikan rencana-nencana untuk mengevaluasi dan melaporkan kemajuan murid, (6) Mendorong terus menerus studi kurikuler dan inovasi pembelajaran, (7) Membagi kepemimpinan siswa dalam membantu mereka untuk berkembang secara bermakna dan bertanggung jawab, dan (8) Menetapkan pusat sumber belajar profesional dan memperlancar penggunaannya.

3. Pengawasan oleh Kepala Madrasah

Selain sebagai manajer, tugas kepala sekolah adalah mengendalikan disiplin siswa dengan berperan sebagai penegak disiplin (*disciplinarian*) (Gorton, 1991). Mengingat tugas kepala sekolah yang sangat kompleks, maka kepala sekolah dapat mendelegasikan wewenangnya kepada para guru yang banyak dan sering berinteraksi secara langsung dengan siswa. Dengan demikian para guru juga menjadi penegak disiplin dengan penanggung jawab utama tetap pada kepala sekolah.

Dengan mengendalikan disiplin siswa berarti kepala sekolah menjalankan fungsi pengendalian (*controlling*). Fungsi pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen dalam organisasi yang digunakan oleh pimpinan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Menurut (Gorton, 1991) fungsi pengendalian meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) menetapkan peraturan-peraturan, (b) memonitor pelaksanaan peraturan, dan (c) melakukan tindakan korektif/perbaikan.

Pada lingkup sekolah, (Gorton, 1991) mengemukakan bahwa dalam menetapkan peraturan seyogyanya kepala sekolah merumuskan peraturan dengan: (1) berpedoman pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh Depdikbud, khususnya Dirjen Dikdasmen; melibatkan para siswa dan para guru dalam penyusunan peraturan yang akan diberlakukan; menetapkan prosedur pelaksanaan peraturan berdasarkan kesepakatan bersama antara para siswa, guru, orangtua, dan kepala sekolah; serta (2) menyebarluaskan peraturan dan prosedur pelaksanaannya kepada semua siswa, guru, dan orangtua, baik secara lisan

maupun dengan meletakkan atau menempel peraturan tersebut di tempat-tempat yang memungkinkan siswa mudah melihat dan membaca kembali sewaktu-waktu diperlukan.

Selanjutnya, dalam memonitor pelaksanaan peraturan, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dan informasi tentang perilaku siswa. Setelah itu data dan informasi tersebut dibandingkan dengan peraturan yang telah ditetapkan untuk mengetahui kesesuaian perilaku siswa dengan peraturan. Apabila terdapat perilaku yang menyimpang dari peraturan serta mengganggu keamanan dan ketertiban di sekolah, maka dilakukan tindakan korektif/perbaikan sesegera mungkin. Tindakan pengumpulan data/ informasi dan membandingkannya dengan peraturan yang berlaku ini merupakan kegiatan yang menyatu dan tak dapat dipisahkan.

Langkah terakhir adalah melakukan tindakan korektif/perbaikan. Sebelum menentukan pendekatan yang akan dipergunakan dalam melakukan tindakan korektif perlu dipertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: (a) sebab-sebab terjadinya pelanggaran; (b) macam pelanggaran; (c) jumlah pelanggaran yang telah dilakukan; dan (d) kepribadian si pelanggar, termasuk jenis kelamin, usia, dan karakteristik pribadi siswa (Gorton, 1991).

Selanjutnya Gorton mengajukan dua pendekatan yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki perilaku siswa, yaitu pendekatan yang bersifat menghukum (*punitive approach*) dan pendekatan yang bersifat tidak menghukum (*nonpunitive approach*). Termasuk dalam pendekatan yang bersifat menghukum adalah (1) restitusi, yaitu siswa memberi ganti rugi untuk kerusakan yang ditimbulkannya; (2) hukuman verbal berupa teguran, kata-kata yang keras atau bentakan; (3) penahanan, misalnya siswa harus tinggal di sekolah setelah jam sekolah usai; (4) tugas bekerja di lingkungan sekolah pada jam sekolah; (5) hukuman fisik, misalnya siswa dipukul; (6) skorsing; dan (7) dikeluarkan dari sekolah.

Pendekatan yang bersifat tidak menghukum menitik beratkan pada penyebab masalah disiplin dan perubahan perilaku siswa. Bila penyebabnya dari diri siswa, maka diusahakan memperbaiki perilaku siswa dengan (a) persuasi dan nasihat, (b) konseling, dan (c) remediasi masalah belajar. Bila penyebab masalah ada pada lingkungan siswa, maka dilakukan upaya memperbaiki lingkungan siswa melalui: (1) memperbaiki lingkungan kelas dan sekolah siswa.

C. Kedisiplinan Siswa

1. Konsep Dasar Kedisiplinan Siswa

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa, akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya. Salah satu keuntungan dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Di dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Quran dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surah (An-nisa', 4:103) dijelaskan mengenai kedisiplinan yaitu:

Surah An-Nisa' (4:103)

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

103. "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

Gambaran dari ayat di atas menunjukkan bahwa untuk melaksanakan shalat dalam Islam harus dilakukan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan. Tidak bisa dilakukan sembarangan waktu saja. Apalagi pekerjaan yang berhubungan dengan mewujudkan pribadi peserta didik dan membentuknya agar apa yang diharapkan oleh Allah menjadi manusia yang bisa mengemban amanah dimuka bumi ini. Apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan disiplin yang baik maka akan melahirkan hasil yang baik pula, begitu juga sebaliknya apabila suatu pekerjaan dilakukan dengan alasan-alasan maka hasilnya akan mengecewakan.

Menurut (Eka Prihatin, 2014:94) disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Menurut Gie (Ali Imron, 2012:72) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Prijodarminto (Asmendri, 2014:160) disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.

Dari pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Mulyasa mengemukakan indikator dan karakteristik dari disiplin ini yaitu:

- a) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima, prosedur-prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya.
- b) Penyusunan tata tertib melibatkan dan/ atau mendengarkan aspirasi peserta didik.

- c) Terhadap pelanggaran-pelanggaran dengan cepat dilakukan tindakan disiplin.
- d) Pemberian tugas tambahan atas ketidak hadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- e) Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara, termasuk menuliskannya dan dipajang di lokasi-lokasi strategis.
- f) Sosialisasi dan penerapan tata tertib terutama difokuskan pada upaya membantu peserta didik memahami dan mampu menyesuaikan diri dengan setiap butir aturan dalam tata tertib tersebut.
- g) Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan disiplin sekolah.
- h) Penjatuhan hukuman atas pelanggaran tata tertib hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai alasan dan maksud positif dari pengambilan tindakan tersebut.
- i) Penegakan tata tertib merupakan bagian dan terintegrasi dengan upaya membangun budaya perilaku etik dan sikap disiplin, baik di lingkungan internal sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.
- j) Peserta didik memperlakukan guru dan peserta didik lainnya dengan rasa saling menghargai.
- k) Ada konsistensi/kesepakatan diantara para guru mengenai prosedur-prosedur didisiplin bagi peserta didik.
- l) Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang harus dipatuhi secara konsisten dalam kelas (2012:79).

2. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk

begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang indisiplin, sebagai berikut :

- a) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
- b) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
- c) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa , siswa yang berasal dari keluarga yang broken home

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>).

3. Tujuan Disiplin Siswa

Menurut Hurlock Asmendri (2014:173) bahwa tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu tidak diidentifikasi. Karena tidak pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi, metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah) tempat mereka diidentifikasi.

Adapun tujuan disiplin menurut Charles (1980) (Asmendri, 2014:173) adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan jangka panjang adalah supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b) Tujuan jangka pendek yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Fachrudin (1989) menegaskan bahwa tujuan dasar diadakannya disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban untuk menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan (Asmendri, 2014:173)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari disiplin siswa adalah untuk membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan pola yang disetujui dan dibentuk oleh lingkungannya serta menciptakan kepatuhan dan ketaatan.

4. Fungsi Disiplin Siswa

Jika dicermati lebih lanjut, suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku siswa memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri. Dalam hal ini, Asmendri (2014:175) mengungkapkan bahwa fungsi disiplin terbagi dua yaitu:

- a. Fungsi yang bermanfaat
 - 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
 - 2) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
 - 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- b. Fungsi yang tidak bermanfaat
 - 1) Untuk menakut-nakuti anak
 - 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak kedalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dengan adanya disiplin dalam mentaati aturan dan tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk atau tidak baik untuk dihindari.

5. Unsur -unsur Disiplin Siswa

Menurut Arikunto Suharsini (1993:122) semua peraturan yang berlaku umum maupun peraturan yang berlaku khusus meliputi tiga unsur yaitu:

a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang

Contohnya: jika terlambat datang kesekolah, siswa harus lapor ke bagian pengajar untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.

b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan

Contohnya: jika terlambat dan tidak melapor kebagian pengajar dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya dikelas tidak diizinkan mengikuti pelajaran.

c. Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut

Contohnya: peraturan tentang keterlambatan datang kesekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima disekolah yang bersangkutan.

6. Indikator Kedisiplinan Siswa

Menurut (Sulistiyorini, 2009:109) menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan siswa terdiri atas:

a) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan disekolah

- b) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan
- c) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan
- d) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah
- e) Apabila berhalangan hadir kesekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan kesekolah
- f) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
- g) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan oleh sekolah
- h) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- i) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- j) Mengatur waktu belajar.

7. Macam-macam Disiplin Siswa

- a. Disiplin Kelas; disiplin kelas dapat diartikan sebagai tingkat ketaatan siswa terhadap aturan kelas, teknik yang digunakan guru untuk membangun atau memelihara keteraturan dalam kelas (Lazim, 2005:65).
- b. Disiplin Diri; disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab (Moh. Uzer Usman, 2010:98).
- c. Disiplin Sekolah; disiplin sekolah didefinisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh; pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian dengan efisiensi fungsi-fungsi sekolah (Oteng Sutisna, 1983:110).
- d. Disiplin Belajar; disiplin belajar dapat diartikan bahwa siswa menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya.

- e. Kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah; Tata tertib sekolah pada dasarnya merupakan rangkaian aturan/kaidah dan berisi aturan positif yang harus ditaati oleh elemen sekolah. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap tata tertib yang telah diberlakukan sekolah, maka akan menimbulkan sanksi. Tata tertib di sekolah bagi siswa adalah bagaimana siswa melaksanakan aturan yang telah ditentukan sekolah, misalnya berseragam, bersepatu dan lain sebagainya. Peraturan ini ditetapkan sebagai upaya untuk menciptakan kedisiplinan bagi siswa dan mendidik sikap dan perilakunya dalam lingkungan sekolah.

Menurut Siagian (Hikmat, 2009:114) terdapat dua jenis disiplin dalam organisasi yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin preventif

Disiplin preventif merupakan tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat pada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan, dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota lembaga pendidikan, untuk mencegah para karyawan berperilaku negatif.

Keberhasilan penerapan disiplin preventif terletak pada disiplin pribadi para anggota lembaga pendidikan. tujuan pokok dari pendisiplinan preventif ini adalah mendorong karyawan agar memiliki disiplin pribadi yang tinggi, agar peran kepemimpinan tidak terlalu berat dengan pengawasan, yang dapat mematikan kreativitas serta partisipasi sumber daya manusia.

Dalam pelaksanaan pendisiplinan preventif. Perlu dilakukan hala-hal seperti: (1) memotivasi seluruh pelaku lembaga pendidikan untuk bekerja dengan sebaik mungkin; (2) menekankan rasa memiliki lembaga sehingga bekerja untuk miliknya sendiri; (3) memberikan *reward* dan bonus bagi pelaku pendidikan yang berprestasi; (4) menerapkan sanksi yang menyadarkan tentang pentingnya kedisiplinan; (5) menjalankan peraturan

yang berlaku secara konsisten; (6) berlaku adil, tidak pandang bulu dalam melaksanakan sanksi bagi pelaku pendidikan yang tidak disiplin.

b. Disiplin korektif

Disiplin korektif merupakan kedisiplinan dalam melaksanakan sanksi bagi pelanggar aturan. Siapapun yang bertindak indiscipliner, ia harus dikenakan sanksi agar menjadi peringatan dan pelajaran bagi yang lain. Tindakan sanksi korektif ini dapat dilakukan secara bertahap yaitu: (1) peringatan lisan/*oral warning*; (2) peringatan tulisan/*written*; (3) disiplin pemberhentian sementara/*discipline layoff*; dan (4) pemecatan/*discharge*.

Sementara itu, menurut (Sahertian, 1985:127) disiplin itu terdiri atas :

- a. Disiplin tradisional; merupakan disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b. Disiplin modern; merupakan pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.
- c. Disiplin liberal; merupakan disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

Sedangkan Ali Imron (2012:173) mengungkapkan bahwasannya terdapat tiga macam disiplin yakni:

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*

Menurut konsep ini, peserta didik disekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekankan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan disekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka ia pula yang menuai. Menurut konsep ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan. Sebab tidak ada kebebasan mutlak didunia ini termasuk dinegara liberal sekalipun. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah. Bahkan pendamba kebebasan mutlak pun sebenarnya akan terbatas oleh kebebasan itu sendiri.

8. Strategi Mendisiplinkan Siswa

Menurut (Ali Imron, 2012: 174) ada beberapa teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik yaitu:

a. *External control*

External control merupakan suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan diluar peserta didik. Teknik ini meyakini kebenaran akan teori X, yang mempunyai asumsi-asumsi tidak baik mengenai manusia. Mereka senantiasa diawasi dan dikontrol terus, agar tidak terjerembab kedalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Menurut teknik external control ini, peserta didik harus terus-menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

b. *Internal/inner control*

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik external control. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mengawasi diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik external control.

Jadi, apabila teknik ini dipilih oleh kepala sekolah dalam upaya mendisiplinkan peserta didik, maka kepala sekolah haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Sebab kepala sekolah tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya jika ia sendiri tidak disiplin.

c. *Cooperative control*

Konsep dari teknik ini adalah antar pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama. kontrak atau perjanjian seperti ini sangat penting. Oleh karenanya dengan cara yang demikianlah pendidik dan peserta didik dapat bekerjasama dengan baik. Dalam suasana demikianlah maka peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalakan baik juga diterima oleh guru dan peserta didik lainnya.

Menurut Reismen and Payne (dalam E Mulyasa, 2012:27), dikemukakan ada sembilan strategi untuk mendisiplinkan peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

- b) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan: 1) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan 2) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d) Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f) Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini

mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama disekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

Sementara itu, Furqon Hidayatullah (2010: 46) menyebutkan bahwa penegakan disiplin dapat dilakukan dengan cara yaitu: (a) peningkatan motivasi, (b) (c) pendidikan dan latihan, (d) kepemimpinan, (e) penerapan Reward dan Punishment, (f) penegakan aturan.

9. Membentuk Disiplin Sekolah

Menurut Eka Prihatin (2014:96) cara merancang kedisiplinan sekolah terdiri atas:

- a. Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil siswa, dan wakil orang tua siswa, dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya.
- b. Rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. Artinya, disiplin yang dirancang harus dijabarkan dari tujuan sekolah.
- c. Rancangan harus singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami. Jika rancangan cukup panjang perlu dibuat rangkumannya.
- d. Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya. Sanksi yang diterapkan harus yang bersifat mendidik dan telah disepakati oleh siswa, guru, dan wakil orang tua siswa.
- e. Peraturan yang telah disepakati bersama harus di sebarluaskan, misalnya melalui rapat, surat pemberitahuan, dan majalah sekolah sehingga semua pihak terkait memahaminya. Jika perlu dilakukan kampanye untuk itu.
- f. Kegiatan yang terkait dengan aktifitas siswa, harus diarahkan dalam pembentukan disiplin sekolah.

Apabila rancangan sudah jadi, maka agar dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut menurut (Eka Prihatin, 2014:97) yaitu sebagai berikut:

- 1) Memasyarakatkan peraturan tersebut, sehingga mendapat dukungan berbagai pihak.
- 2) Yakinkan guru, siswa, dan orangtua bahwa peraturan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan warga sekolah.
- 3) Berilah kepercayaan kepada guru, staf administrasi untuk melaksanakan kedisiplinan sehari-hari.
- 4) Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan antara lain dengan mengunjungi kelas.
- 5) Menjadi teladan, dengan berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan, di setiap tempat dan setiap waktu.
- 6) Segera atasi jika ada pelanggaran, dengan menetapkan sanksi secara konsisten. Dorong guru untuk memberi peringatan jika tampak ada gejala penyimpangan dari siswa.
- 7) Secara periodik dilakukan peninjauan kembali, untuk mengetahui apakah peraturan tersebut masih cocok atau perlu penyempurnaan.

Menurut Marihot Tua Efendi Hariandja (2005:300) untuk mencapai tujuan atau tindakan disipliner harus berorientasi pada:

- a) Bersifat mendidik, artinya mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku dengan cara bahwa tindakan indisipliner harus menunjukkan konsekuensi yang tidak baik bagi diri sendiri yang biasanya tidak dilakukan seseorang dan segera dilakukan untuk menunjukkan adanya kaitan langsung antara pelanggaran dengan akibatnya.
- b) Memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang sering disebut dengan tindakan disiplin progresif, yaitu pengulangan kesalahan yang sama akan mengakibatkan hukuman yang lebih berat. Tindakan indisipliner dapat dilakukan melalui proses: (1) Teguran kalau masih terulang; (2) Teguran tertulis (yang menjadi catatan negatif) kalau masih terulang; (3) Skorsing satu minggu kalau masih terulang; (4) Skorsing satu bulan kalau masih terulang; (5) Memecat/ mengeluarkan.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Nelvi Gusrianti, NIM 13 131 022, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2017. Dengan judul skripsi adalah upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Sungai Tarab.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah terletak pada objeknya yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan siswa. Sementara itu, perbedaan penelitian Nelvi Gusrianti dengan penulis terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinannya siswa, sedangkan penulis pada implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Selain itu, juga terdapat perbedaan tempat penelitiannya. Penulis meneliti di MTs S Ramabatan sedangkan Nelfi Gusrianti meneliti di SMPN 2 Sungai Tarab.

2. Skripsi dari Anas Purwantoro, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Dengan judul Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu terletak pada pemilihan objek yang sama tentang meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada subjek yang diteliti. Karena penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu tempat penelitiannya juga berbeda, yakni peneliti melakukan penelitian di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

3. Skripsi yang dibuat oleh Muh Alfi Fajerin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta 2013. Judul skripsinya adalah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jati Mulyo Kulon Progo.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai objek kajiannya, namun perbedaannya adalah dalam skripsi ini disiplin siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi-skripsi sebelumnya yakni terletak pada subjek yang diteliti. Karena penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu tempat penelitiannya juga berbeda, yakni peneliti melakukan penelitian di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

4. Skripsi yang dibuat oleh Affan Fatria N. Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP. Dengan judul skripsi Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Dalam Mengajar Di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai pengawasan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak dari objek penelitian, tempat, dan metode penelitian. Peneliti ini meneliti di SMK Negeri 2 Bukittinggi dengan menggunakan metode korelasi dan objek penelitiannya adalah guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Sementara itu, peneliti meneliti di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan dengan menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian adalah siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

didalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitiannya adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan suatu laporan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Mulyana, 2008:151) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Penelitian kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti akan meneliti tentang implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif dianggap lebih tepat karena peneliti akan memperoleh data berupa ucapan, perilaku, dan sikap seseorang yang akan diteliti, serta memberikan gambaran dan pemahaman serta penafsiran yang mendalam mengenai implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Maka dari itu, penelitian kualitatif lebih efektif digunakan untuk mengelola data tersebut.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTsS Rambatan Jalan Kapalo Koto Nomor 92 Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, dalam jadwal ini berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan

beberapa lama akan dilakukan. Berikut ini peneliti jabarkan waktu pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan:

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

| N O | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | |
|--------|------------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb |
| 1 | Observasi awal | ✓ | ✓ | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | ✓ | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar proposal | | | ✓ | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan setelah seminar proposal | | | | | | ✓ | ✓ | | | | |
| 5 | Pengumpulan data (penelitian) | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Munaqasyah | | | | | | | | | | | ✓ |
| 7 | Perbaikan setelah Munaqasyah | | | | | | | | | | | ✓ |
| 8 | Penggandaan skripsi | | | | | | | | | | | ✓ |

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. dimana peneliti nantinya akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data (Sugiyono, 2007:305). Jadi, yang menjadi instrumen/alat dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti harus menguasai penelitian yang dilakukannya baik jenis dan metode penelitian yang digunakannya.

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu dengan instrument pendukung seperti :

1. Kamera, digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto atau video.
2. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan sebagainya.

3. Pensil, *ballpoint*, buku, digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.
4. Daftar wawancara, yaitunya daftar pertanyaan yang peneliti susun untuk melaksanakan wawancara dengan narasumber.

D. Sumber Data

Menurut (Moleong, 1995:90) Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subyek penelitian. Informan dalam penelitian diartikan dengan orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasi dan kondisi latar penelitian.

Untuk itu, teknik pengambilan sumber data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono mengungkapkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (2014:366)

Berdasarkan pengertian dan keterangan diatas, informan yang penulis jadikan sebagai sumber data adalah:

1. Sumber data utama atau primer adalah kepala madrasah, siswa, wakil bidang kesiswaan, dan guru-guru MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Peneliti memilih orang-orang tersebut dengan alasan nantinya data yang didapatkan lebih valid dan terbuka atau tidak ada yang ditutup-tutupi.
2. Sumber data sekunder/pendukung dalam penelitian ini adalah orang tua siswa MTs S Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan apa yang peneliti butuhkan dan mendukung untuk data penelitian agar lebih akurat dan lengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta valid dalam suatu penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu percakapan tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Menurut Arikunto Suharsini (1993:128) wawancara dapat dikatakan pula sebagai bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Nasution, 2006:107).

Fokus bahan wawancara yang penulis lakukan adalah menyangkut implementasi pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Untuk mendapatkan informasi ini, informan yang penulis pilih adalah kepala madrasah, siswa, wakil bidang kesiswaan, guru-guru, dan orang tua siswa MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dengan bertemu langsung dengan informan, baik di sekolah, dirumah, atau di tempat lain yang nyaman untuk dilakukan wawancara.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi subjek, perilaku subjek selama wawancara dan hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Kegiatan observasi dilakukan peneliti di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Tujuan kegiatan observasi ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, notulen, catatan harian dan sebagainya (Arikunto Suharsini, 1993:128).

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi didalam pengumpulan data untuk memperkuat data dan informasi yang diperoleh dengan wawancara dan pengamatan langsung. Data yang diperoleh peneliti dalam dokumentasi adalah data yang berhubungan dengan implementasi pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (2007:335).

Adapun tahap analisis data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri. Artinya peneliti mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:337) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara inetraktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam data tersebut terdiri atas:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian, data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, penulis menghimpun data dari responden. Data yang didapat tersebut kemudian penulis edit dan disederhanakan. Lalu dideskripsikan dan disusun untuk kemudian diambil kesimpulan.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs S Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap ini terdiri atas: (a) menyajikan data dalam bentuk deskripsi, (b) menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Moleong (2007:324) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik yaitu

Triangulasi; Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil MTsS Rambatan

a. Sejarah Singkat MTsS Rambatan

MTsS Rambatan didirikan pada tahun 1969. Pada tahun tersebut, gedung dipakai atau digunakan untuk Pendidikan Guru Agama (PGA) Swasta dan dikepalai oleh Bapak Jam'an Abdullah. Setelah PGA Swasta tutup, gedung MTsS dipakai oleh TK (Taman Kanak-Kanak). Dikarenakan oleh TK kurang berkembang serta dana yang tidak mencukupi, maka TK diganti dengan MIS pada tahun 1980.

Setelah beberapa tahun berjalan, MIS pun kurang berkembang dan diganti dengan MTsS Rambatan. Pada waktu itu MTsS Rambatan dipimpin oleh Bapak Jamilis Dt Kayo pada tahun 1990. Pada masa jabatan Bapak Jamilis, MTsS Rambatan mulai menambah sarana dan prasarana sekolah seperti menambah gedung belajar. Pada tahun 1997, kepala MTsS Rambatan dipimpin oleh Bapak Defrizal S.Ag. Pada masa jabatan Bapak Defrizal, sekolah banyak mengalami kemajuan pada bidang pembangunan dan penambahan sarana tempat belajar.

Pada tahun 2005, MTsS Rambatan dipimpin oleh Bapak Riki Oktavianes, S.PdI. pada masa jabatan bapak Riki tersebut, beliau hanya melanjutkan kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya. Pada saat bapak Riki menjabat, MTsS Rambatan belum terakreditasi, dan pada masa jabatan Bapak Riki MTsS Rambatan mendapatkan sumbangan dana pertama dari pemerintah pusat dan daerah.

Setelah jabatan bapak Riki Oktavianes habis, MTsS Rambatan dipimpin oleh ibu Nurlaili S.Ag.,M.Pd.I pada tahun 2012. Dimasa jabatan ibu Nurlaili MTsS Rambatan mengalami banyak kemajuan dan perubahan terutama pada

aspek sarana dan prasarana, jumlah peserta didik, dan juga prestasi sekolah. Pada masa jabatan ibuk Nurlaili ini juga dilakukan proses untuk mendapatkan akreditasi sekolah. Dikarenakan MTsS Rambatan masih terakreditasi C. pihak sekolah bersama-sama berusaha untuk mendapatkan akreditasi tersebut. Sampai saat ini, yayasan masih mempercayakan MTsS Rambatan kepada Ibuk Nurlaili S.Ag, M.PdI.

b. Visi dan Misi MTs S Rambatan

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dan cita-cita, tentunya MTsS Rambatan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi MTsS Rambatan

Adapun visi MTsS Rambatan adalah: **“Mewujudkan siswa beriman, berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya lingkungan”**.

2. Misi MTsS Rambatan

Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan pelaksanaannya yang dituangkan dalam Misi MTsS Rambatan yaitu:

- a) Mendidik siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b) Membangun karakter siswa yang berakhlak mulia berbahasa sopan bersikap santun
- c) Membekali siswa dengan ilmu akademik dan non akademik dengan keahlian yang bermanfaat untuk diri dan masyarakat
- d) Mengembangkan daya kreasi apresiasi dibidang seni dan budaya
- e) Mengantar siswa kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- f) Menumbuh kembangkan kepedulian terhadap sekolah, wali murid dan masyarakat
- g) Membangun pribadi siswa untuk peduli terhadap alam sekitar
- h) Mewujudkan madrasah yang sehat berbudaya lingkungan sebagai tempat pendidikan yang nyaman dan menyenangkan.

c. Identitas MTsS Rambatan

Tabel 4.1
Identitas MTsS Rambatan

| No | Identitas Madrasah | |
|----|-----------------------------|---|
| 1 | Nama madrasah | Madrasah Tsanawiyah Swasta Rambatan (MTsS Rambatan) |
| 2 | NSM | 121213040015 |
| 3 | NPSN | 10302508 |
| 4 | NPWP | 004555405202000 |
| 5 | Alamat | Jln. Kapalo Koto No 92 Rambatan, Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Tanah Datar |
| 6 | Status Madrasah | Swasta |
| 7 | Status Akreditasi | C |
| 8 | E-mail Sekolah | mtsrambatan@ymail.com |
| 9 | Nomor SK Pendirian | : 53/SK/DS/RBT-1995 |
| 10 | Tanggal SK Pendirian | 05051995 |
| 11 | Nomor SK izin operasional | 16 Tahun 2014 |
| 12 | Tanggal SK izin operasional | 03-02-2014 |

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik disekolah memiliki tanggung jawab yang urgen untuk kemajuan sekolah. Keberadaan tenaga kependidikan disekolah juga sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan karena dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar serta proses administrasi sekolah yang baik. Seandainya tidak ada orang yang menangani masalah diluar pengajaran secara khusus, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Pendidik pada MTsS Rambatan berjumlah 19 orang, dan Tenaga Kependidikan sebanyak 5 orang. Guru yang sudah PNS sebanyak 3 orang, guru honor sebanyak 8 orang, dan guru yang sudah sertifikasi berjumlah 4 orang. Berikut ini akan peneliti berikan data mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MTsS Rambatan.

Tabel 4.2
Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsS Rambatan
Tahun 2017

| No | Nama | Golongan dan Ijazah terakhir | Bidang Yang Diajarkan/ Pekerjaan |
|----|------------------------------|------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I | III/d | Quran Hadis (Kepala Madrasah) |
| 2 | Entri Jasma, S.Pd.I | III/c | Fiqih (waka bidang sarana) |
| 3 | Drs. Abrar | IV/a | IPS Terpadu |
| 4 | Fitri Yanti, S.Ag | S.I | Akidah Akhlak (Waka Ur. Kurikulum) |
| 5 | Kasmira Widarti,S.Pd.I | S.1 | Bahasa Arab |
| 6 | Rivia Nola, S.PdI | S.1 | Matematika |
| 7 | Hamdani, S.Pd.I | S.1 | Bahasa Inggris (Waka Ur. Kesiswaan) |
| 8 | Fitri Yeni, S.Pd | S.1 | Bahasa Indonesia, dan TIK |
| 9 | Delita Sari, S.S | S.1 | Bahasa Indonesia |
| 10 | Desmonita, S.Pd | S.I | Guru Mata pelajaran |
| 11 | Purnama Hayati, S.Pd | S.1 | Guru Mata pelajaran |
| 12 | Yarnis, S.Pd.I | S.I | Guru Mata pelajaran |
| 13 | Gunawan Sugiharto, S.Pd.I | S.I | Guru Mata pelajaran |
| 14 | Otia Zelvila | S.1 | Guru Mata pelajaran |
| 15 | Rosmel Yanti | S.1 | Guru Mata pelajaran |
| 16 | Yelvira, S.Ag | S.1 | Guru Mata pelajaran |
| 17 | Yogi Dwi Putra | S.1 | IPA |
| 18 | M.Rezki SH.LS | S.1 | SKI |
| 19 | Nurul Ariga | D.I | Tata Usaha (Ka. TU) |
| 20 | Elva Yuliant.LS | SMA | Tata Usaha |

| | | | |
|----|----------------------------|-----|-----------------|
| 21 | Lusiana Noviza, S.E.I | S.I | Tata Usaha |
| 22 | Syafril Usman | SMK | Penjaga Sekolah |
| 23 | Nonra Saswinto | SMK | Pengemudi |
| 24 | Dianita Rahmadani, S.Pd | S.I | Guru BK |

(Sumber Data: MTs S Rambatan, Wawancara 20 November 2017)

e. Kondisi Bangunan serta Sarana dan Prasarana MTsS Rambatan

Lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsS Rambatan yakni terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruangan kepala madrasah, 1 ruangan majelis guru, 1 toilet guru, dan 2 toilet siswa. Berikut ini peneliti akan memberikan kondisi/keadaan Bangunan serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsS Rambatan.

Tabel 4.3
Kondisi Bangunan MTsS Rambatan

| No | Jenis Bangunan | Jumlah Ruang Menurut Kondisi (unit) | | |
|----|-----------------------|-------------------------------------|--------------|-------------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kelas | | 4 | |
| 2 | Ruang Kepala Madrasah | | 1 | |
| 3 | Ruang Majelis Guru | | 1 | |
| 4 | Toilet Guru | | 1 | |
| 5 | Toilet Siswa | | 2 | |

(Sumber Data: Sekolah MTsS Rambatan)

Tabel 4.4
Kondisi sarana dan Prasarana Madrasah

| No | Jenis Sarana dan Prasarana Madrasah | Jumlah unit Menurut Kondisi | |
|----|-------------------------------------|-----------------------------|-------|
| | | Baik | Rusak |
| 1 | Kursi Siswa | 30 | 55 |
| 2 | Meja Siswa | 25 | 35 |
| 3 | Kursi Guru Dalam kelas | | 4 |
| 4 | Meja Guru dalam kelas | | 4 |
| 5 | Papan tulis | 1 | 3 |
| 6 | Meja Pingpong (Tenis meja) | | 1 |
| 7 | Lapangan bola voli | | 1 |
| 8 | Laptop | 1 | |
| 9 | Personal computer | | 1 |
| 10 | Printer | | 1 |
| 11 | Meja guru dan tenaga kependidikan | 2 | 3 |
| 12 | Kursi guru dan tenaga kependidikan | 3 | 4 |
| 13 | Lemari arsip | | 2 |
| 14 | Kotak obat (P3K) | | 1 |

(Sumber Data: MTsS Rambatan, Wawancara 20 November 2017)

f. Prestasi MTsS Rambatan

Meskipun madrasah ini terletak tidak pada pusat kota, akan tetapi MTsS Rambatan ini mampu memberikan beberapa macam prestasi yang cukup bagus yakninya:

Tabel 4.5
Prestasi MTsS Rambatan
Tahun 2014 -2017

| NO | PRESTASI | TINGKATAN | TAHUN |
|----|---|-------------------------|-------|
| 1 | Juara I Olimpiade Bahasa Arab | Propinsi Sumatera Barat | 2014 |
| 2 | Juara I Kompetensi Sains Madrasah (KSM) | Kabupaten Tanah Datar | 2014 |
| 3 | Juara Harapan II AXIOMA PI Bulu tangkis | Propinsi Sumatera Barat | 2014 |
| 4 | Juara II Lomba Pidato Bahasa Arab dalam Rangka AXIOMA | Kabupaten Tanah Datar | 2014 |

| | | | |
|----|--|-------------------------|------|
| 5 | Juara II Qasidah | Kabupaten Tanah Datar | 2015 |
| 6 | Juara I Lomba Debat Bahasa Arab | Propinsi Sumatera Barat | 2015 |
| 7 | Juara I Lomba Debat Bahasa Arab | Propinsi Sumatera Barat | 2015 |
| 8 | Juara I Qasidah Remaja | Kecamatan Rambatan | 2015 |
| 9 | Juara I Drumband | Kecamatan Rambatan | 2015 |
| 10 | Juara II Volly PI | Kecamatan Rambatan | 2016 |
| 11 | Juara I Pidato Bahasa Indonesia | Kecamatan Rambatan | 2016 |
| 12 | Juara III Drumband | Kecamatan Rambatan | 2016 |
| 13 | Juara II Bahasa Arab Kompetensi Sains Madrasah (KSM) | Kabupaten Tanah Datar | 2016 |
| 14 | Juara I Pidato Bahasa Arab PI | Kabupaten Tanah datar | 2017 |

(Sumber Data: MTsS Rambatan, Wawancara 20 November 2017)

g. Tata Tertib Madrasah

1. Tata Tertib Siswa

Tata Tertib yang dilaksanakan di MTsS Rambatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, kerapian, kerajinan dan kesopanan siswa, agar mempunyai kebiasaan (budaya) yang baik di Madrasah ini, maka MTsS Rambatan menerbitkan tata tertib siswa yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa sekaligus sebagai pemberitahuan kepada Orang tua/Wali murid untuk mendukung aturan madrasah ini, tata tertib yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Tata Tertib tentang Berpakaian

- (1) Hari Senin dan Selasa pakaian seragam sekolah (Putih dan Dongker), pakai dasi bagi laki-laki, pakaian jilbab Putih bagi perempuan, sepatu Hitam dan kaus kaki berwarna Putih.
- (2) Hari Rabu dan Sabtu pakaian pramuka, jilbab Coklat bagi perempuan, sepatu Hitam dan kaus kaki Hitam.
- (3) Hari Kamis dan Jumat pakaian batik, jilbab Putih bagi perempuan, sepatu Hitam dan kaus Kaki putih

- (4) Jam olahraga memakai pakaian olahraga sesuai dengan warna pakaian yang telah ditetapkan oleh Madrasah
 - (5) Bagi Laki-laki diwajibkan memakai dasi hanya pada hari Senin dan Selasa bagi yang tidak memakai/melepas dasi didenda 1 buku isi 40 lembar
- b) Tata Tertib tentang Upacara Bendera Hari Senin
- (1) Seluruh siswa harus mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan wajib berpakaian lengkap
 - (2) Bagi siswa yang tidak mengikuti upacara bendera dihari Senin, didenda 2 buah buku isi 40 lembar
 - (3) Bagi siswa yang tidak mengikuti upacara bendera lebih dari 3 kali, maka dipanggil orang tuanya
 - (4) Bagi siswa yang terlambat upacara sebelum bendera naik/tida memakai topi, membentuk barisan tersendiri diberi sanksi membersihkan lingkungan
 - (5) Bagi siswa yang sakit diwaktu pelaksanaan upacara, harus berada diruang UKS
- c) Tata Tertib tentang Hari Besar Keagamaan dan Nasional
- (1) Seluruh siswa wajib mengikuti hari besar keagamaan dan nasional, bagi yang tidak mengikuti kegiatan didenda 4 buah buku isi 40. Apabila sudah 3 kali tidak mengikuti kegiatan tersebut, dipanggil orang tuanya, jika sakit harus dibuktikan dengan surat keterangan dokter.
- d) Tata Tertib tentang Terlambat, Cabut, dan Alfa
- (1) Bagi siswa yang terlambat setelah jam 07.30 WIB, diproses oleh guru piket dengan sanksi membersihkan lingkungan MTsS Rambatan
 - (2) Bagi siswa yang cabut dari PBM atau kegiatan Madrasah diproses oleh piket bersama wali kelas dengan membersihkannya dilapangan

- (3) Bagi siswa yang alfa (tanpa keterangan) diproses oleh wali kelas dengan sanksi sesuai dengan ketentuan kelas

2. Bentuk Pelanggaran dan Sanksi

Tabel 4.6
Bentuk Pelanggaran dan Sanksi

| BENTUK PELANGGARAN | | SANKSI |
|------------------------------|---|--|
| KATEGORI RINGAN | | |
| 1 | Tidak memakai lambang Madrasah | a. Tindak ditempat b. Mencuci piring, menyiram tanaman c. Membersihkan lingkungan d. Membayar denda sesuai kesepakatan kelas e. Panggil orang tua jika dianggap perlu f. Barang-barang yang disita dapat diambil oleh orang tua |
| 2 | Baju ketat/pendek | |
| 3 | Baju/celana/rok yang bergambar | |
| 4 | Sepatu selain warna Hitam | |
| 5 | Pakai Sandal | |
| 6 | Kuku Panjang | |
| KHUSUS BAGI LAKI-LAKI | | |
| 1 | Baju keluar celana | a. Tindak ditempat b. Mencuci piring, menyiram tanaman c. Membersihkan lingkungan d. Membayar denda sesuai kesepakatan kelas e. Panggil orang tua jika dianggap perlu |
| 2 | Celana yang sempit bagian kaki (<20 cm) | |
| 3 | Pakai kalung, cincin, gelang, dan kaos oblong | |
| 4 | Pakai topi selain topi sekolah | |
| 5 | Rambu panjang, pank atau segi | |
| 6 | Tidak pakai ikat pinggang, | |

| | | |
|------------------------------|--|--|
| | singlet dan dasi | f. Barang-barang yang disita dapat diambil oleh orang tua |
| KHUSUS BAGI PEREMPUAN | | |
| 1 | Rok berbelah bagian bawah | a. Tindak ditempat |
| 2 | Jilbab berbordir/bergambar | b. Mencuci piring, menyiram tanaman |
| 3 | Bros yang tidak islami | c. Membersihkan lingkungan |
| 4 | Memakai perhiasan emas atau mencolok | d. Membayar denda sesuai kesepakatan kelas |
| 5 | Memakai inai warna Hitam atau mencolok | e. Panggil orang tua jika dianggap perlu |
| | | f. Barang-barang yang disita dapat diambil oleh orang tua |
| KATEGORI MENENGAH | | |
| 1 | Memakai jaket dilingkungan sekolah (kecuali sakit) | a. Tindak ditempat b. Panggil keruangan c. Panggil orang tua d. Membayar denda (batu bata 10 buah, dll) e. Diskorsing 1 minggu jika dianggap perlu f. Surat perjanjian dengan materai 3000 g. Dikeluarkan/dikembalikan kepada orang tua jika sudah 3 |
| 2 | Tidak melaksanakan piket harian | |
| 3 | Loncat pagar | |
| 4 | Berkata kotor | |
| 5 | Merokok didalam atau diluar lingkungan madrasah | |
| 6 | Rambut berwarna | |
| 7 | Pakai kotek, lipstick, calak, sido, dan mencukur alis mata | |
| 8 | Pakaian tipis (transparan) | |
| 9 | Berkelahi antara siswa MTs Rambatan | |

| | | |
|------------------------------|---|---|
| 10 | Pacaran didalam/ diluar madrasah | kali membuat surat perjanjian |
| 11 | Membawa HP/ Gadget/ Tablet/ alat komunikasi | |
| 12 | Terlambat datang kesekolah | |
| KATEGORI BERAT | | |
| 1 | Melawan kepada guru dan staf madrasah | a. Panggil keruangan b. Panggil orang tua c. Membayar denda (1 sak semen, dll) d. Diskorsing 2 minggu e. Dikeluarkan/dikembalikan kepada orang tua jika sudah 2 kali membuat surat perjanjian |
| 2 | Berjudi didalam/diluar madrasah | |
| 3 | Berkelahi dengan melibatkan orang lain | |
| 4 | Bertato | |
| 5 | Membawa senjata tajam | |
| 6 | Mengompas didalam/diluar madrasah | |
| 7 | Merusak prasarana dan sarana sekolah | |
| 8 | Pakai anting dengan tindikan ditelinga bagi laki-laki | |
| 9 | Memiliki/menonton VCD porno | |
| 10 | Meminum minuman beralkohol | |
| 11 | Mencuri didalam/ diluar madrasah | |
| KATEGORI PALING BERAT | | |
| 1 | Tidak taat terhadap ajaran islam | Dikeluarkan Dari Madrasah/Dikembalikan Kepada Orang Tua/ Drop Out (DO) |
| 2 | Melakukan hubungan badan (seksualitas)/prostitusi | |
| 3 | Terlibat obat-obatan terlarang/ | |

| | | |
|--|------------------------------|--|
| | narkoba | |
| 4 | Tidak puasa dibulan Ramadhan | |
| <p>PERMASALAHAN SELAMA PPROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM)</p> <p>Diselesaikan langsung oleh guru bidang studi yang bersangkutan jika diperlukan melibatkan wali kelas</p> | | |

(Sumber Data: Profil MT S Rambatan)

2. Implementasi Pengawasan oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

a. Proses Pengawasan

Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan, maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien dengan cara pencegahan, perbaikan serta pengembangan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada Rabu, 08-11-2017 bahwasannya kepala madrasah melakukan kegiatan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh ibuk kepala madrasah yakninya ibuk Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I yaitu:

“Ya, tentu ananda, pengawasan itu sangat penting dilakukan. Karena dengan dilakukan pengawasan maka nantinya akan diketahui apa yang tidak/belum sesuai gitu, sehingga nantin ya akan dicariakan solusinya ya”.

Untuk lebih menguatkan penuturan dari kepala sekolah tersebut, peneliti juga menghimpun informasi dari salah seorang siswi kelas IX yaitu Miftahul Jannah (wawancara 20-12-2017) yaitu:

“Lai kak. Ibuk tu pagi lah tagak dimuko sekolah kak. Sebelum kami datang ibuk tu lah ado disekolah kak. Kadang ibuk tu nyo kalilingi sekolah kak. Tu pernah ibuk tu pai ka kadai yang dimuko sekolah maliek urang yang

ado marokok, bacokak gai kak. Kadang ibuk kepala jo ibuk yang lain tu pak dani marazia ka local gai kak. Kek rambut panjang, kuku panjang, baok HP, sarowa ketat, ee banyak lah kak”.

Adapun proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan ibuk Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I pada tanggal 08-11-2017 di ruangan beliau yaitunya:

“Tentu pertama kali kita tentukan terlebih dahulu kita lihat konteksnya apa, atau dalam artian itu menetapkan standar atau rencananya dan metodenya ananda dan pihak-pihak yang terlibat siapa saja. Dalam memilih orangnya tentu dilihat kompetensinya bagaimana dan layak ngga ia kita kasih tugas seperti itu Yang terakhir baru kita evaluasi dan melakukan tindakan korektifnya agar penyimpanan tidak lagi terjadi, dan setelah itu baru kita laksanakan”.

Selain itu proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah pada tanggal 08-11-2017 di ruangan beliau adalah dengan (1) membuat aturan/tata tertib; (2) melakukan monitoring kepada siswa apakah menjalankan aturan atau tidak; (3) melakukan tindakan perbaikan.

Hal diatas senada dengan apa yang diutarakan oleh wakil kesiswaan sekaligus guru bahasa inggris bapak Hamdani pada saat wawancara peneliti dengan beliau pada hari rabu, 08-11-2017 yang mengungkapkan bahwa:

“Ya, sudah banyak cara dilakukan seperti membuat aturan dan tata tertib, adanya buku kasus, memberikan ganjaran juga, menasehati, dan kami sebelum siswa ini masuk sekolah kami ada memberikan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah tentang sekolah ini dan juga bagaimana tata tertibnya. Selain itu kami juga memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dengan cara diberikan piagam kepada anak-anak tersebut. Pokoknya sekolah selalu memantau tentang disiplin ini”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru BK pada wawancara Senin, 06 Januari 2018 diruangan majelis guru yakni:

“Cara yang dilakukan untuk penanganan disiplin ini seperti membuat tata tertib, adanya buku kasus baik itu dibuat oleh guru piket maupun gur BK sendiri, memberikan nasehat, memberikan sosialisasi kepada anak dan

orang tua sebelum anak mereka sekolah disini. Ada juga diberikan penghargaan pada anak yang disiplin disini yan. Pokoknya ibuk tu selalu mengawasi bagaimana disiplin siswa itu yan.

b. Jenis Pengawasan

Kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif. Untuk itu, kepala sekolah harus menggunakan jenis pengawasan yang tepat dan sesuai agar tujuan yang diinginkan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien nantinya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTsS Rambatan adapun jenis pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan adalah seperti penuturan ibuk Nurlaili (wawancara, 08-11-2017) selaku kepala madrasah yaitu:

“Untuk kegiatan pengawasan ini, ibuk melakukannya dengan cara yaitu: ibuk melakukannya dengan berkoordinasi dengan guru piket, wali kelas, wakil kesiswaan, guru BK, masyarakat sekitar, dan wali murid. Seperti kita ketahui ya yan, bahwasannya disetiap sekolah kan sudah ada pembagian tugasnya dengan jelas. Untuk koordinasi ini ibuk melibatkan semua pihak yang tadi. Jadi tindakan yang dilakukan oleh siswa pertama diselesaikan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan dan itu tergantung dari bentuk tindakan tidak disiplin yang dilakukakannya seperti bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, maka itu akan ditindak lanjuti oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, jika tidak selesai maka dibawa ke guru piket, dan apabila tidak selesai juga dibawa ke guru BK, dan jika masih belum selesai dibawah pada wakil kesiswaan, apabila tidak kelar juga oleh wakil kesiswaan baru ibuk selaku kepala madrasah yang menanganinya, dan tidak terlepas dari bantuan guru-guru tadi. Selain itu ibuk juga melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung gitu..

Kalau pengawasan langsung atau turun sendiri kelapangan untuk melihat dan mengontrol bagaimana kedisiplinan siswa, itu berupa keliling-keliling madrasah untuk melihat keadaan disekitar madrasah, apakah ada anak-anak yang melanggar aturan (seperti merokok, cabut, berkelahi, buang sampah sembarangan, masalah pakaian, dan lain-lainnya). Dengan pengawasan langsung ini ibuk dapat melihat secara langsung kedisiplinan siswa dan menegur bahkan member hukuman kepada siswa sesuai dengan apa yang diperbuatnya, selanjutnya pengawasan dengan cara evaluasi secara bertahap; pengawasan ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat evaluasi setiap hari Senin pada jam istirahat (jam 10), disini nantinya akan

dibahas semua yang terjadi didalam madrasah sehingga nantinya akan dicarikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi tersebut. pengawasan dengan melihat buku kasus; disini ibuk melihat bagaimana tingkat kedisiplinan siswa karena semuanya akan tercantum didalam buku kasus bentuk pelanggaran apa saja yang dibuat oleh siswa sehingga nantinya ibuk bersama guru dan staf yang lain akan mencarikan solusi terhadap permasalahan tersebut; serta ibuk juga melakukan pengawasan dengan cara 2 kali seminggu (Rabu dan Jumat) ibuk berdiri di depan pagar sekolah dan mengelilingi sekitar sekolah sampai ke warung-warung dekat madrasah dengan tujuan untuk memantau langsung bagaimana keadaan siswa, dan itu dilakukan pada waktu pagi dan pulang sekolah. Dengan ibuk melakukan tindakan langsung seperti ini, harapannya adalah agar kedisiplinan siswa meningkat, dan juga agar siswa merasakan kalau dirinya disekolah ini selalu diperhatikan. Besarnya harapan kami untuk kedisiplinan siswa ini, kami juga melakukan kunjungan rumah ya ananda. Tujuannya ya agar menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk pentingnya disiplin.

Wakil kesiswaan sekaligus guru Bahasa Inggris yaitu bapak Hamdani juga menuturkan hal yang sama pada saat wawancara pada tanggal 08-11-2017 di Ruangan ibuk kepala bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap disiplin siswa dengan berkoordinasi dengan para guru yaitu :

“Untuk kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh ibuk kepala yakni dengan melakukan koordinasi dengan guru bidang studi, wali kelas, guru piket, wakil kesiswaan, dan terakhir baru kepada ibuk kepala. Selain itu, madrasah juga bekerjasama dengan pihak kepolisian. Itu bentuk koordinasi yang dilakukan, selain itu ibuk kepala juga melakukan pengawasan langsung yan, seperti berkeliling madrasah setiap pagi dan pulang sekolah. Dan itu dilakukan 2 kali dalam seminggu. Pihak sekolah juga melakukan kunjungan rumah disaat kasus atau permasalahan siswa itu berat. Dimadrasah ini kami sudah melakukan kunjungan rumah sebanyak 4 buah rumah selama satu semester ini. Kunjungan rumah ini dilakukan ketika kasus siswa berat dan orang tua dipanggil kesekolah serta juga diberitahukan melalui via SMS, akan tetapi tidak ada tanggapan dari pihak keluarga maka kami akan berkunjung kerumah tersebut. Biasanya ya yan, yang melakukan kunjungan rumah ini adalah kepala madrasah, wakil kesiswaan, dan guru/wali kelas yang dipilih atau bersangkutan dengan kasus anak. Rasanya untuk pengawasan oleh kepala madrasah ini sudah maksimal dilakukan oleh ibuk kepala dan guru-guru di madrasah ini. Akan tetapi ya dikembalikan lagi kepada anak-anak kita”

Peneliti juga memperoleh informasi tambahan dari salah seorang orang tua siswa pada wawancara hari Selasa/ 20 Desember 2017, beliau menuturkan bahwa:

“Ditegur atau dinasehati pasti tu kan, lalu diberi hukuman, dan dipanggil orang tua, dan ibuk tu bersama guru lain ada juga melakukan kunjungan rumah. Rumah ibuk pernah dikunjungi dek ibuk kepala mah.

Hal ini juga diperkuat dengan penuturan siswa bahwa ibuk kepala madrasah melakukan pengawasan dengan para guru, masyarakat, dan orang tua siswa serta juga melakukan pengawasan langsung oleh kepala madrasah (Reihan, (siswa), wawancara, 20-12-2017).

Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari salah seorang siswa (Mifta) pada wawancara Selasa/ 20 Desember 2017 di Pabalutan, bahwasannya ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Lai kak. Ibuk tu pagi lah tagak dimuko sekolah kak. Sebelum kami datang ibuk tu lah ado disekolah kak. Kadang ibuk tu nyo kalilingi sekolah kak. Tu pernah ibuk tu pai ka kadai yang dimuko sekolah maliek urang yang ado marokok, bacokak gai kak. Kadang ibuk kepala jo ibuk yang lain tu pak dani marazia ka local gai kak. Kek rambut panjang, kuku panjang, baik HP, sarowa ketat, ee banyak lah kak

c. Kendala dalam Pelaksanaan Pengawasan

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya kita menginginkan keberhasilan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwasannya apa yang kita lakukan tidak akan terlepas dari berbagai kendala dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan.

Berdasarkan Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah ibuk Nurlaili pada 08-11-2017 pukul 08.30 WIB beliau menuturkan bahwa kendala dalam melakukan pengawasan adalah seperti madrasah belum memiliki lingkungan yang kondusif, pagar sekolah belum ada sehingga memudahkan siswa keluar masuk madrasah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Hamdani S.Pd.I berdasarkan wawancara pada tanggal 08-11-2017 pukul 10.00 WIB yaitu:

“Untuk kendala mungkin sekolah ini tidak memiliki satpam, belum memiliki pagar, fasilitas yang cukup. Sehingga itu masih terdapatnya siswa yang melanggar tadi. Tapi untuk mengatasi itu semua sudah ada program dari sekolah yakni pembuatan pagar sekolah, peningkatan kenyamanan sekolah, dan juga berencana untuk memasang CCTV disekolah ini.

Peneliti juga memperoleh informasi dari guru BK yakni ibu Dian pada saat wawancara pada Senin/ 06 Januari 2018, beliau mengungkapkan seperti:

“kalau kendala mungkin sekolah ini seperti satpamnya belum ada gitu, lalu gerbang juga belum semuanya kan..”

B. Pembahasan

1. Proses Pengawasan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTsS Rambatan, bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut: (1) dilihat terlebih dahulu konteks yang akan diawasi atau penetapan standar/rencana; (2) memilih metode yang digunakan; (3) pemilihan pihak-pihak yang terlibat, (4) pelaksanaan; (5) dilakukan evaluasi. Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah ini, tidak terlepas dari kegiatan manajemen yakni mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasannya.

Apa yang diungkapkan diatas sesuai dengan pendapat ahli yakni Engkoswara dan Komariah (2011:220) yang menyebutkan bahwa Proses dasar pengawasan meliputi tiga tahap yaitu: 1) menetapkan standar pelaksanaan, 2) pengukuran pelaksanaan, 3) menentukan kesenjangan/deviasi antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepala MTsS Rambatan juga melakukan pengawasan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

- a. Membuat aturan/tata tertib
- b. Membuat buku kasus, dimana didalam buku tersebut berisikan semua kasus-kasus pelanggaran yang dibuat oleh siswa
- c. Memberikan nasehat bahkan ganjaran pada siswa
- d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin
- e. Mensosialisasikan kepada warga sekolah tentang sekolah dan tata tertibnya.

Dari uraian diatas, senada dengan apa yang diungkapkan oleh (Gorton 1991) yang menyebutkan bahwa langkah-langkah pengendalian adalah sebagai berikut: (1) menetapkan peraturan-peraturan; (2) memonitor pelaksanaan peraturan; (3) melakukan tindakan korektif/perbaikan.

2. Jenis Pengawasan

Kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntunan bagi terlaksananya program-program pengawasan yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTsS Rambatan adapun jenis pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTs S Rambatan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan Pengawasan langsung (*Direct control*), dan Pengawasan tidak langsung (*Indirect Control*).

- a. Pengawasan langsung (*Direct control*); bentuk pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan melakukan kunjungan rumah, berkeliling-keliling madrasah untuk melihat langsung bagaimana kedisiplinan siswa, memberikan nasehat bahkan hukuman pada siswa yang tidak disiplin, serta selalu datang lebih awal kesekolah dan memantau siswa dengan berdiri di depan gerbang dan mengelilingi lingkungan sekolah serta warung-warung

tempat siswa berbelanja dengan maksud untuk melihat disiplin siswa. Ini dilakukan 2 kali seminggu yakni pada hari Rabu dan Juma'at.

- b. Pengawasan tidak langsung (*Indirect Control*); pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan cara evaluasi secara bertahap; pengawasan ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat evaluasi setiap hari Senin pada jam istirahat (jam 10), disini nantinya akan dibahas semua yang terjadi di dalam madrasah sehingga nantinya akan dicarikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi tersebut. Lalu juga pengawasan dengan melihat buku kasus; disini ibuk kepala melihat bagaimana tingkat kedisiplinan siswa karena semuanya akan tercantum didalam buku kasus bentuk pelanggaran apa saja yang dibuat oleh siswa sehingga nantinya ibuk bersama guru dan staf yang lain akan mencarikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan ini juga melibatkan para guru (guru kelas, guru BK, wakil kesiswaan), masyarakat, orang tua siswa, komite, dan polisi. Dengan adanya koordinasi dengan orang-orang tersebut diharapkan agar kedisiplinan siswa di MTs S Rambatan semakin meningkat dan membaik, karena tidak hanya kepala madrasah saja yang mengontrol/mengawasi tetapi semua pihak juga terlibat didalamnya.

Jenis pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Rambatan ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Wiyani (2012:90) mengemukakan bahwa untuk melaksanakan pengawasan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, maka dapat dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut:

- a) Pengawasan secara langsung (*direct control*), yakni pengawasan yang dijalankan sendiri oleh pimpinan yang langsung datang dan memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan. Pengawasan langsung disebut juga dengan observasi sendiri. Pengawasan langsung dapat dilakukan dengan cara:

- 3) Dengan cara diam-diam atau *incognito*, bila kepada orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu tidak diberitahukan terlebih dahulu bahwa ada pemeriksaan dari atasan.
 - 4) Dengan cara terbuka, bila kepada orang yang melaksanakan pekerjaan itu diberitahukan akan ada pengawasan yang dilakukan oleh atasan.
- b) Pengawasan secara tidak langsung (*indirect control*), yakni pengawasan dengan menggunakan perantara laporan, baik laporan secara tertulis maupun non tertulis

Selain itu, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan kepala madrasah juga melakukan penegakan kedisiplinan dengan cara (1) membuat tata tertib sekolah, (2) menasehati siswa, (3) dan juga memberikan hukuman pada siswa yang melanggar dan itu sesuai dengan apa yang dibuat serta memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin.

Hal diatas sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Furqon Hidayatullah (2010:46) yang menyebutkan bahwa penegakan disiplin dapat dilakukan dengan cara yaitu: (a) peningkatan motivasi, (b) (c) pendidikan dan latihan, (d) kepemimpinan, (e) penerapan *Reward* dan *Punishment*, (f) penegakan aturan.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Pengawasan

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, karena itu ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil didalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai disiplin yang tinggi, serta begitu sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah umumnya akan memiliki tingkat kegagalan dalam kehidupannya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan kepala madrasah, guru sekaligus wakil kesiswaan, siswa, dan juga orang tua siswa bahwasannya kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan untuk

saat sekarang sudah lumayan bagus dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan. Karena masih terdapat siswa yang melanggar seperti merokok, cabut, berkeliaran, melawan keguru dan lainnya seperti yang sudah dijabarkan pada BAB I Tabel 1.2. Tujuan perbaikan dan peningkatan disiplin di MTsS Rambatan adalah agar tingkat kedisiplinan siswa membaik dan tidak ada lagi siswa yang tidak disiplin, sehingga dengan adanya kedisiplinan siswa tersebut, maka tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien serta dengan disiplin peserta didik juga dapat hidup lebih terarah dan membantu untuk mencapai kesuksesan siswa.

Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin apakah semua kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya atau tidak, sehingga dengan begitu seluruh program kegiatan dan program pembelajaran dapat dievaluasi. Begitu pula penyimpangan-penyimpangan dapat diperbaiki agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Kepala Madrasah mempunyai kewajiban, wewenang dan tanggungjawab untuk mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan madrasah.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTsS Rambatan, bahwa dalam pelaksanaan pengawasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terdapat beberapa kendala seperti:

- a. Madrasah belum memiliki lingkungan sekolah yang kondusif yakni madrasah ini belum memiliki satpam dan pagar sekolah yang bagus sehingga memudahkan siswa untuk keluar masuk sekolah.
- b. Sekolah belum memiliki sarana/fasilitas yang cukup untuk memantau siswa seperti cctv.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTsS Rambatan dan pembahasan mengenai implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah: (1) dilihat terlebih dahulu konteks yang akan diawasi atau penetapan standar/rencana; (2) memilih metode yang digunakan; (3) pemilihan pihak-pihak yang terlibat, (4) pelaksanaan; (5) dilakukan evaluasi. Selain itu, kepala madrasah juga membuat aturan/tata tertib, Membuat buku kasus, Memberikan nasehat bahkan ganjaran pada siswa, Mensosialisasikan kepada warga sekolah tentang sekolah dan tata tertibnya.
2. Jenis pengawasan yang dilakukan kepala MTsS Rambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan:
 - c. Pengawasan langsung (*Direct control*); bentuk pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan melakukan kunjungan rumah, berkeliling-keliling madrasah untuk melihat langsung bagaimana kedisiplinan siswa.
 - d. Pengawasan tidak langsung (*Indirect Control*); pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan cara evaluasi secara bertahap, pengawasan dengan melihat buku kasus, serta juga melibatkan para guru (guru kelas, guru BK, wakil kesiswaan), masyarakat, orang tua siswa, komite, dan polisi.
3. Kendala yang dihadapi oleh Kepala MTsS Rambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu Madrasah belum memiliki lingkungan sekolah yang kondusif seperti madrasah ini belum memiliki satpam dan pagar sekolah

4. sehingga memudahkan siswa untuk keluar masuk sekolah, serta fasilitas yang cukup.

B. Saran

Setelah diketahui hasil akhir penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dapat dikategorikan "Baik". Maka perlu untuk meningkatkan kembali supaya kedisiplinan siswa meningkat sehingga kemajuan sekolah bisa dicapai. Oleh sebab itu peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi kepala MTsS Rambatan, implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah cukup baik, namun segala yang dilaksanakan pasti tidak akan lepas dari sebuah ketidak sempurnaan, untuk itu perlu diperbaiki seperti menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dengan memperbaiki pagar madrasah, merekrut satpam dan pengadaan cctv. Selain itu, juga dengan pemasangan kata-kata mutiara pada tempat yang strategis seperti di dinding dan membuat segera pagar madrasah. Adanya pemasangan kata-kata tersebut, maka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih disiplin.
2. Bagi guru dan tenaga kependidikan agar selalu mengingatkan, menasehati bahkan menegur siswa agar dapat meningkatkan disiplin.
3. Bagi siswa hendaknya mematuhi peraturan dan tata tertib madrasah dengan sungguh-sungguh serta berusaha membantu kelancaran proses peningkatan disiplin siswa agar tujuan pendidikan tercapai seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Maimun dan Fitri, Agus Zaenul. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*: Malang: UIN Press.
- Ali Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsini. (1993). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmendri. (2014). *Manajemen Peserta Didik: Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Atmodiworo, Soebagio dan Totosiswanto, Soeratno. (2004). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang: CV. Adhi Waskita.
- Daryanto. (2013). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Eka Prihatin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Gorton, R.A. (1991). *School Administration*. Dubuque, Iowa: B.. C. Brown Company Publishers.
- Guntur Setiawan. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Hadari Nawawi. (1983). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hariandja, Marihat Tua Efendi. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Karna Husni. (2015). *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kasmuri, dkk. (2016). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*. Batusangkar: IAIN Batusangkar
- Komaruddin. (1974). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Tarsito.
- LAN RI. (2005). *Kajian Manajemen Strategik*. Jakarta: Modul Diklatpim II.
- Lazim N. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru : FKIP UR-PGSD.
- Made Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mallery M. Collins, dan Don H. Fontenelle. (1992). *Mengubah Perilaku Siswa; Pendekatan Positif*. Jakarta: Gunung Agung Mulia.
- Moleong, J Lexy. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfirotun Yusuf. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press.
- Nanang Fattah. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Naim. (2012). *Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- _____ (2000). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Aedi. (2014). *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Oteng Sutisna. (1983). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Piet A Sahertian. (1985). *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- S. Nasution. (2006). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soegeng Priyodarminto. (1992). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Sondang P. Siagian. (2003). *Filasfat Administrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. (2012). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta..
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Syaiful Sagala. (2010). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2016). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

W.J.S Poerwadarminta. (1976). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/diplin-siswa-di-sekolah/>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

“Implementasi Pengawasan oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MtsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”

A. Pertanyaan Untuk Kepala Madrasah

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan ini buk?
2. Mengapa masih terdapat siswa yang tidak/kurang disiplin?
3. Bagaimana cara yang ibuk lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan ini buk?
4. Apakah ibuk melakukan kegiatan pengawasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
5. Apa bentuk pengawasan yang ibuk lakukan terhadap kedisiplinan siswa ini buk ?
6. Bagaimana cara/proses ibuk dalam melakukan pengawasan terhadap siswa yang tidak/kurang disiplin?
7. Berapa kali ibuk melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa?
8. Siapa-siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan pengawasan yang ibuk lakukan?
9. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengawasan yang ibuk lakukan terhadap disiplin siswa?
10. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah?

B. Pertanyaan Untuk Guru

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan?
2. Apa yang menyebabkan siswa banyak/kurang disiplin?
3. Bagaimana cara/upaya kepala sekolah menangani masalah ketidakdisiplinan tersebut?

4. Apakah ibuk kepala melakukan kegiatan pengawasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
5. bagaimana proses/cara kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap siswa yang tidakdisiplin?
6. Apakah dalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah melibatkan guru-guru dan pegawai yang lain?
7. Berapa kali kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan?
8. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah?
9. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah?

C. Pertanyaan Untuk Siswa

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan ini?
2. Apa-apa saja bentuk ketidakdisiplinan siswa di MTsS Rambatan?
3. Apa tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap siswa yang tidak disiplin?
4. Bagaimana cara ibuk kepala melakukan pengawasan terhadap siswa yang tidak/kurang disiplin?
5. Bagaimana respon siswa setelah dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah?
6. Berapa kali kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan oleh kepala sekolah?

D. Pertanyaan Untuk Orang Tua Murid

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan buk?
2. Menurut ibuk apa yang melatar belakangi anak tidak disiplin?
3. Apa tindakan yang dilakukan oleh ibuk kepala terhadap siswa yang tidak disiplin itu buk?

4. Apakah dengan pengawasan yang dilakukan oleh ibuk kepala dapat merubah disiplin anak-anak buk?
5. Apakah ibuk kepala pernah mengundang atau mengajak orang tua siswa untuk membahas atau membicarakan tentang kedisiplinan siswa buk ?

LAMPIRAN II. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : Rabu/ 08 November 2017
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

| | |
|----|---|
| PW | Selamat pagi ibuk, mohon maaf sebelumnya buk karena ananda telah mengganggu aktifitas ibuk |
| NR | Tidak apa-apa ananda, ibuk merasa senang dengan kehadiran ananda |
| PW | Terimakasih dan mohon maaf sebelumnya buk, maksud dan tujuan saya datang kesini ingin melakukan wawancara dengan ibuk terkait tentang implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan ini buk.. |
| NR | Oh iya, kalau begitu silahkan ananda. |
| PW | Terimakasih buk, langsung saja buk, bagaimana kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan ini buk ? |
| NR | Disiplin ya, bahwasannya disiplin itu sangat penting. Oleh karena itu, di madrasah ini saya selalu menegakkan kedisiplinan bagi setiap siswa. Masalah kedisiplinan siswa ini mungkin <i>ya</i> sudah menjadi sebuah penyakit bagi setiap sekolah. Yang namanya mereka masih anak-anak, <i>ya</i> ada mereka yang mematuhi aturan, dan ada juga yang tidak mematuhi aturan atau melanggarnya. Dan itulah yang terjadi pada sekolah-sekolah dan juga pada MTsS Rambatan ini. Maksudnya ananda, untuk kedisiplinan disekolah ini mungkin secara maksimal belum dikategorikan memiliki disiplin yang tinggi karena masih ada beberapa siswa yang belum disiplin atau melanggar aturan seperti terlambat datang kesekolah, berkeliaran, dan lainnya. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya Alhamdulillah disiplinnya lumayan bagus namun masih butuh peningkatan lagi |
| PW | Jadi, kedisiplinan siswa di madrasah ini masih perlu ditingkatkan <i>ya</i> buk, dan mengapa masih terdapat siswa yang tidak disiplin buk ? |

| | |
|----|--|
| NR | faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin adalah kurangnya kesadaran dan motivasi siswa, serta juga dipengaruhi oleh faktor keluarga seperti masalah ekonomi, kurangnya perhatian orang tua, dan keluarga yang tidak harmonis |
| PW | Bagaimana cara ibuk meningkatkan kedisiplinan siswa ? |
| NR | Sudah banyak cara yang kami lakukan disekolah ini, seperti membuat aturan dan tata tertib, memberikan nasehat dan masukan pada siswa, dan juga memberikan hukuman pada siswa yang melanggar dan itu sesuai dengan apa yang dibuat. Pokoknya kami terus melakukan usaha dan memantau bagaimana perkembangan siswa kami |
| PW | Apakah ibuk melakukan kegiatan pengawasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa bu? |
| | Ya, tentu ananda, pengawasan itu sangat penting dilakukan. Karena dengan dilakukan pengawasan maka nantinya akan diketahui apa yang tidak/belum sesuai gitu, sehingga nantin ya akan dicariakan solusinya ya. |
| PW | Selanjutnya bu, bagaimana bentuk/jenis pengawasan yang ibuk lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah ini ? |
| NR | Untuk kegiatan pengawasan ini, ibuk melakukannya dengan cara yaitu: ibuk melakukannya dengan berkoordinasi dengan guru piket, wali kelas, wakil kesiswaan, guru BK, masyarakat sekitar, dan wali murid. Seperti kita ketahui ya yan, bahwasannya disetiap sekolah kan sudah ada pembagian tugasnya dengan jelas. Untuk koordinasi ini ibuk melibatkan semua pihak yang tadi. Jadi tindakan yang dilakukan oleh siswa pertama diselesaikan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan dan itu tergantung dari bentuk tindakan tidak disiplin yang dilakukakannya seperti bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, maka itu akan ditindak lanjuti oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, jika tidak selesai maka dibawa ke guru piket, dan apabila tidak selesai juga dibawa ke guru BK, dan jika masih belum selesai dibawah pada wakil kesiswaan, apabila tidak kelar juga oleh wakil kesiswaan baru ibuk selaku kepala madrasah yang menanganinya, dan tidak terlepas dari bantuan guru-guru tadi. Selain itu ibuk juga melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung gitu.. |

| | |
|----|---|
| PW | Apa bentuk pengawasan langsung dan tidak langsung yang ibuk lakukan ? |
| NR | <p>Kalau pengawasan langsung atau turun sendiri kelapangan untuk melihat dan mengontrol bagaimana kedisiplinan siswa, itu berupa keliling-keliling madrasah untuk melihat keadaan disekitar madrasah, apakah ada anak-anak yang melanggar aturan (seperti merokok, cabut, berkelahi, buang sampah sembarangan, masalah pakaian, dan lain-lainnya). Dengan pengawasan langsung ini ibuk dapat melihat secara langsung kedisiplinan siswa dan menegur bahkan member hukuman kepada siswa sesuai dengan apa yang diperbuatnya, selanjutnya pengawasan dengan cara evaluasi secara bertahap; pengawasan ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat evaluasi setiap hari Senin pada jam istirahat (jam 10), disini nantinya akan dibahas semua yang terjadi didalam madrasah sehingga nantinya akan dicarikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi tersebut. pengawasan dengan melihat buku kasus; disini ibuk melihat bagaimana tingkat kedisiplinan siswa karena semuanya akan tercantum didalam buku kasus bentuk pelanggaran apa saja yang dibuat oleh siswa sehingga nantinya ibuk bersama guru dan staf yang lain akan mencarikan solusi terhadap permasalahan tersebut; serta ibuk juga melakukan pengawasan dengan cara 2 kali seminggu (Rabu dan Jumat) ibuk berdiri di depan pagar sekolah dan mengelilingi sekitar sekolah sampai ke warung-warung dekat madrasah dengan tujuan untuk memantau langsung bagaimana keadaan siswa, dan itu dilakukan pada waktu pagi dan pulang sekolah. Dengan ibuk melakukan tindakan langsung seperti ini, harapannya adalah agar kedisiplinan siswa meningkat, dan juga agar siswa merasakan kalau dirinya disekolah ini selalu diperhatikan. Besarnya harapan kami untuk kedisiplinan siswa ini, kami juga melakukan kunjungan rumah ya ananda. Tujuannya ya agar menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk pentingnya disiplin.</p> |
| PW | Ohh, jadi ibuk melakukan pengawasan dengan cara langsung dan tidak langsung ya buk. Lalu berapa kali ibuk melakukan pengawasan dalam meningkatkan disiplin siswa buk ? |
| NR | Kalau dibilang berapa kali, ya mungkin bisa dibilang setiap hari. Karena ibuk selalu mengecek ke guru dan melihat langsung kegiatan siswa nya. Namun secara terstruktur pengawasan langsung ibuk lakukan 2 kali seminggu yakni hari Rabu dan Jumat, sementara |

| | |
|----|---|
| | pengawasan secara evaluasi bertahap ya 1 kali dalam seminggu yakninya setiap hari Senin seperti yang ibuk katakan tadi yan.. |
| PW | Bagaimana proses pengawasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang ibuk lakukan buk ? |
| NR | Kalau proses berarti kita berbicara tentang bagaimana langkah kita dalam melakukan pengawasan.ya seperti membuat aturan/tata tertib gitu, lalu kita lihat siswa itu apakah menjalankan aturan atau tidak, dan kalau tidak nantinya akan kita berikan tindakan perbaikan baik itu berupa nasehat atau hukuman. |
| PW | Ooh seperti itu ya buk, kalau proses perencanaan pengawasannya itu bagaimana caranya buk? |
| NR | Tentu pertama kali kita tentukan terlebih dahulu kita lihat konteksnya apa, atau dalam artian itu menetapkan standar atau rencananya dan metodenya ananda dan pihak-pihak yang terlibat siapa saja. Dalam memilih orangnya tentu dilihat kompetensinya bagaimana dan layak ngga ia kita kasih tugas seperti itu Yang terakhir baru kita evaluasi dan melakukan tindakan korektifnya agar penyimpangan tidak lagi terjadi, dan setelah itu baru kita laksanakan. |
| PW | Siapa-siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatn pengawasan yang ibuk lakukan ? |
| NR | Sebagai manusia tentu kita tidak dapat hidup sendiri. Dan begitu juga halnya dengan kegiatan lembaga, tentu kita sama-sama menginginkan agar lembaga kita menjadi lembaga terbaik dan dapat mencapai tujuan.dalam pelaksanaan pengawasan pun juga begitu, ibuk tidak hanya melakukannya seorang diri namun ibuk mengikutsertakan atau berkoordinasi dengan guru-guru, wali kelas, wakil kesiswaan, komite, masyarakat sekitar, polisi, dan juga orang tua murid |
| PW | Bagaimana hasil yang dicapai setelah dilakukan pengawasan buk ? |
| NR | Alhamdulillah,, ya setelah dilkukan pengawasan ada perubahan gitu kan, jadi anak-anak tidak semena-mena lagi. Karena pengawasan yang dilakukan tersebut tidak hanya berbentuk pemberian hukuman, akan tetapi bagaimana kita memperbaiki kesalahan-kesalahan/penyimpangan yang telah dibuat/terjadi maupun yang belum terjadi |

| | |
|----|---|
| PW | Mengapa ibuk memilih melakukan pengawasan dalam meningkatkan disiplin siswa? |
| NR | Ya seperti yang ibuk katakan tadi, dengan pengawasan yang dilakukan secara betul, baik, dan benar maka akan diketahui apa yang tidak sesuai dengan ketentuan, dan dapat dicarikan solusinya. Begitu juga dengan kedisiplinan, jika dilakukan pengawasan terhadap disiplin siswa maka akan diketahui bagaimana kedisiplinan siswa apakah baik atau tidak. Jika tidak maka nantinya akan dicarikan obatnya dan cara mencegahnya bagaimana gitu. |
| PW | Dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan, apakah ibuk menemui hambatan atau kendala-kendala ? |
| NR | Kalau untuk kendala ya, mungkin karena kita belum memiliki lingkungan yang kondusif seperti pagar sekolah belum ada sehingga siswa dengan mudah keluar masuk. Namun sekolah sudah merencanakan pagar yang insya Allah akan direalisasikan bulan Desember. |

Rambatan, 03 Februari 2018

Mengetahui,



Nurhikmah, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 1992010120005012005

**LAMPIRAN III. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KESISWAAN
SEKALIGUS GURU BAHASA INGGRIS**

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Hamdani, S.Pd.I
 Jabatan : Wakil Kesiswaan sekaligus Guru Bahasa Inggris
 Hari/Tanggal : Rabu/ 08 November 2017
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

| | |
|----|---|
| PW | Terimakasih atas waktu yang bapak berikan untuk saya pak, langsung saja pada pertanyaannya pak, bagaimana pandangan bapak terhadap kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan ini pak ? |
| NR | Untuk kedisiplinan siswa di MTs S Rambatan ini <i>alhamdulillah</i> mengalami kemajuan dan perubahan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat ditanyakan pada alumni, dan masyarakat bahwasannya untuk kedisiplinan di madrasah ini mengalami peningkatan yang cukup bagus. Meskipun begitu untuk masalah kedisiplinan tetap harus dilakukan perbaikan secara terus-menerus agar tidak adalagi siswa yang tidak disiplin serta memiliki disiplin yang tinggi. |
| PW | Bagaimana cara ibuk kepala menangani masalah kedisiplinan ini pak ? |
| NR | Ya, sudah banyak cara dilakukan seperti membuat aturan dan tata tertib, adanya buku kasus, memberikan ganjaran juga, menasehati, dan kami sebelum siswa ini masuk sekolah kami ada memberikan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah tentang sekolah ini dan juga bagaimana tata tertibnya. Selain itu kami juga memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dengan cara diberikan piagam kepada anak-anak tersebut. Pokoknya sekolah selalu memantau tentang disiplin ini. |
| PW | Berarti masih terdapat siswa yang tidak disiplin ya pak, lalu apa faktor yang melandasi siswa tidak disiplin pak ? |

| | |
|----|--|
| NR | Iya, meskipun kedisiplinan siswa di madrasah ini hampir cukup bagus dan mengalami perubahan, tapi masih terdapat siswa yang tidak disiplin/ melanggar aturan. Dimana hal ini disebabkan oleh faktor keluarga/ latar belakang siswa kita. Latar belakang siswa disini seperti (1) ekonomi keluarga; (2) keluarga yang tidak harmonis/ <i>broken home</i> ; (3) banyak siswa yang kurang perhatian dari orang tua karena orang tuanya berada dirantau; (4) motivasi siswa kurang terhadap sekolah/pendidikan; (5) banyak siswa yang berasal dari Padang Magek. Kalau kita lihat, biasanya Padang Magek ini identik dengan perantau. Jadi anak-anak disini kurang keinginannya untuk sekolah, mereka lebih menginginkan merantau karena dengan merantau mereka akan mendapatkan pekerjaan dan membuat ekonominya menjadi lebih baik. Jadi, motivasi anak-anak tersebut untuk sekolah sangatlah rendah. Seakan-akan yang bersikeras untuk sekolah tersebut adalah orang tua mereka |
| PW | Lalu bagaimana cara kepala madrasah meningkatkan kedisiplinan siswa pak ? |
| NR | Sudah banyak cara yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti membuat tata tertib sekolah, mensosialisasikan pada siswa tentang kedisiplinan siswa dan tata tertib sebelum siswa masuk ke madrasah, memberikan hukuman, bekerjasama dengan sluruh warga sekolah, serta kepala sekolah juga ikut serta langsung dalam mengawasi kedsiplinan siswa |
| PW | Untuk pengawasannya pak, bagaimana cara ibuk kepala melakukan pengawasan dalam meningkatkan disiplin siswa pak ? |
| NR | untuk kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh ibuk kepala yakni dengan melakukan koordinasi dengan guru bidang studi, wali kelas, guru piket, wakil kesiswaan, dan terakhir baru kepada ibuk kepala. Selain itu, madrasah juga bekerjasama dengan pihak kepolisian. Itu bentuk koordinasi yang dilakukan, selain itu ibuk kepala juga melakukan pengawasan langsung yan, seperti berkeliling madrasah setiap pagi dan pulang sekolah. Dan itu dilakukan 2 kali dalam seminggu. Pihak sekolah juga melakukan kunjungan rumah disaat kasus |

| | |
|----|--|
| | <p>atau permasalahan siswa itu berat. Dimadrasah ini kami sudah melakukan kunjungan rumah sebanyak 4 buah rumah selama satu semester ini. Kunjungan rumah ini dilakukan ketika kasus siswa berat dan orang tua dipanggil kesekolah serta juga diberitahukan melalui via SMS, akan tetapi tidak ada tanggapan dari pihak keluarga maka kami akan berkunjung kerumah tersebut. Biasanya ya yan, yang melakukan kunjungan rumah ini adalah kepala madrasah, wakil kesiswaan, dan guru/wali kelas yang dipilih atau bersangkutan dengan kasus anak. Rasanya untuk pengawasan oleh kepala madrasah ini sudah maksimal dilakukan oleh ibuk kepala dan guru-guru di madrasah ini. Akan tetapi ya dikembalikan lagi kepada anak-anak kita.</p> |
| PW | <p>Berapa kali ibuk melakukan pengawasan dalam meningkatkan disiplin siswa pak, serta apakah ibuk melibatkan guru-guru lain ?</p> |
| NR | <p>Kalau pengawasan dilakukan setiap hari oleh ibuk selagi ibuk tidak ada kendala. Hal itu dilakukan oleh ibuk pada pagi hari dan jam pulang sekolah siswa. Jauh sebelum siswa datang, ibuk kepala sudah berada disekolah untuk mengecek/mengontrol keadaan siswanya dan warga sekolah yang lainnya. Seperti yang bapak katakan tadi, kalau ibuk kepala itu selalu melakukan koordinasi dengan guru, wali kelas, wakil kesiswaan, masyarakat. Kan kita sudah ada tugasnya masing-masing, jadi apapun yang terjadi tidak langsung urusannya ke kepala langsung</p> |
| PW | <p>Apakah dengan pengawasan yang dilakukan oleh ibuk kepala ada perubahan kedisiplinan pada siswa pak ?</p> |
| NR | <p>Kalau untuk perubahan, seperti yang saya katakan tadi bahwa semenjak ibuk kepala menjabat banyak perubahan yang terjadi. Dan salah satunya ya disiplin itu tadi.</p> |
| PW | <p>Menurut bapak, apakah terdapat kendala dalam ibuk melakukan kegiatan pengawasan ?</p> |
| NR | <p>Untuk kendala mungkin sekolah ini tidak memiliki satpam, belum memiliki</p> |

pagar, fasilitas yang cukup. Sehingga itu masih terdapatnya siswa yang melanggar tadi. Tapi untuk mengatasi itu semua sudah ada program dari sekolah yakni pembuatan pagar sekolah, peningkatan kenyamanan sekolah, dan juga berencana untuk memasang CCTV disekolah ini.



Rambatan, 03 Februari 2018

Mengetahui,

Hamdani, S.Pd.I

NIP. -

LAMPIRAN IV. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU BK

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Dianita Rahmadani, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Hari/Tanggal : Senin/ 06 Januari 2018

Tempat : Ruang Majelis Guru

| | |
|----|---|
| PW | Terimakasih atas waktu yang ibuk berikan untuk saya, langsung saja pada pertanyaannya bu, bagaimana pandangan ibuk terhadap kedisiplinan siswa di madrasah ini bu ? |
| NR | Untuk kedisiplinan ya yan, kedisiplinan siswa di sini masih butuh peningkatan lagi, karena masih ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan. |
| PW | Bagaimana cara ibuk kepala menangani masalah kedisiplinan ini ibuk ? |
| NR | cara yang dilakukan untuk penanganan disiplin ini seperti membuat tata tertib, adanya buku kasus baik itu dibuat oleh guru piket maupun guru BK sendiri, memberikan nasehat,, memberikan sosialisasi kepada anak dan orang tua sebelum anak mereka sekolah disini. Ada juga diberikan penghargaan pada anak yang disiplin disini yan. Pokoknya ibuk tu selalu mengawasi bagaimana disiplin siswa itu yan. |
| PW | Lalu bagaimana cara kepala madrasah meningkatkan kedisiplinan siswa bu ? |
| NR | Sudah banyak cara yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti membuat tata tertib sekolah, mensosialisasikan pada siswa tentang kedisiplinan siswa dan tata tertib sebelum siswa masuk ke madrasah, memberikan hukuman, bekerjasama dengan sluruh warga sekolah, serta kepala sekolah juga ikut serta langsung dalam mengawasi kedsiplinan siswa |
| PW | Kalau pengawasannya bu, bagaimana cara ibuk kepala melakukan pengawasan dalam meningkatkan disiplin siswa? |
| NR | Ibuk kepala tu, selalau melakukan koordinasi dengan guru, seperti guru BK, |

| | |
|----|--|
| | diadakan rapat evaluasi setiap hari senin pagi gitu yan, nanti semuanya akan dibahas dalam rapat tersebut gitu |
| PW | Berapa kali ibuk melakukan pengawasan dalam meningkatkan disiplin siswa buk, serta apakah ibuk melibatkan guru-guru lain ? |
| NR | Kalau pengawasan ya dilakukan setiap hari yan, jika ibuk tidak ada urusan atau dinas luar gitu. Seperti menegcek siswa, seperti pakaiannya, kedatangannya, kerapiannya, dan banyak lagi gitu.. |
| PW | Apakah dengan pengawasan yang dilakukan oleh ibuk kepala ada perubahan kedisiplinan pada siswa buk ? |
| NR | Alhamdulillah ya ada perubahanlah ya.. |
| PW | Menurut ibuk, apakah terdapat kendala dalam ibuk kepala melakukan kegiatan pengawasan ? |
| NR | kalau kendala mungkin sekolah ini seperti satpamnya belum ada gitu, lalu gerbang juga belum semuanya kan.. |

Rambatan, 03 Februari 2018
Mengetahui,



Dianita Rahmadani, S.Pd
NIP.

LAMPIRAN V. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA (MIFTAHUL J)

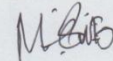
TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Miftahul Jannah
 Jabatan : Siswi Kelas IX
 Hari/Tanggal : Selasa/ 20 Desember 2017
 Tempat : Pabalutan (dirumah siswi)

| | |
|----|--|
| PW | Dek, kakak dari IAIN Batusangkar. Kakak mau mewawancarai adek. Apa adek ada waktu dan bisa untuk kakak bertanya-tanya pada adek ? |
| NR | <i>Oowh, kuliah di IAIN siko akak tu. Yo ndak baa do kak. Tanyo lah kakak</i> |
| PW | Menurut Mifta bagaimana kedisiplinan siswa di MTs S Rambatan ini miftha ? |
| NR | <i>Lah mulai ancak kak. Dibandingan waktu dulu. Tapi ado jo yang ndak disiplin disiko kak. Kek merokok, malawan kaguru, cabut, ndak buek PR, talambek, baju kalua kak. Banyak lah lai kak.</i> |
| PW | Kalau masih ada teman-teman mifta yang tidak disiplin, bagaimana tindakan ibuk kepala kepada mereka ? |
| NR | <i>Yo diberangan dek ibuk kak. Diagiah hukuman dek ibuk. Tu ditegurnyo dek ibuk gai kak.</i> |
| PW | Menurut mifta apa yang menyebabkan teman-teman mifta itu tidak disiplin ? |
| NR | <i>Kurang perhatian dari urang gaeknyo mungkin kak,</i> |
| PW | Menurut Mifta apakah ibuk kepala melakukan pengawasan terhadap siswa yang tidak disiplin ? |
| NR | <i>Lai kak. Ibuk tu pagi lah tagak dimuko sekolah kak. Sebelum kami datang ibuk tu lah ado disekolah kak. Kadang ibuk tu nyo kalilingi sekolah kak. Tu pernah ibuk tu pai ka kadai yang dimuko sekolah maliek urang yang ado marokok, bacokak gai kak. Kadang ibuk kepala jo ibuk yang lain tu pak dani marazia ka local gai kak. Kek rambut panjang, kuku panjang, baok HP, sarowa ketat, ee banyak lah kak</i> |

| | |
|----|--|
| PW | Berapa kali ibuk kepala melakukan pengawasan mifta? |
| NR | <i>Tiok ari kak, bilo ibuk ado disekolah pasti nyo kek itu tarui. Tapi kalau ndak ado ibuk kadang pak Dani gai, kadang guru piket gai kak</i> |
| PW | Setelah dilakukan pengawasan seperti tadi oleh ibuk kepala, lalu bagaimana respon siswanya mifta? Apakah ada perubahan atau tidak ? |
| NR | <i>Yang berubah lai jo kak. Yang indak ado lo. Yang berubah nyo dek takuik kan kak. Tu ado lo yang diulang nyo dek kawan-kawan mifta liak kak.</i> |

Rambatan, 03 Februari 2018
Mengetahui,



Miftahul Jannah

LAMPIRAN VI. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA (REIHAN RH)

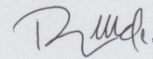
TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Reihan Risky Hidayat
Jabatan : Siswa Kelas IX
Hari/Tanggal : Selasa/ 20 Desember 2017
Tempat : Pabalutan (Padang Magek di rumah siswa)

| | |
|----|--|
| PW | Menurut Reihan apakah disiplin itu penting ? |
| NR | <i>Iyo kak, kalau disiplin hidup jadi teratur</i> |
| PW | Kalau Reihan lihat bagaimana kedisiplinan siswa di MTs S Rambatan ini ? |
| NR | <i>Ado yang disiplin ado yang indak kak.</i> |
| PW | Apa faktor yang menyebabkan siswa itu tidak disiplin menurut Reihan |
| NR | <i>Nyo mada kak. Tu dipadian jo dek urang tuo nyo lai kak</i> |
| PW | Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada teman-teman Reihan yang tidak disiplin tersebut ? |
| NR | <i>Ditegur kak, kalau mada bana di agiah hukuman dek ibuk kak. Reihan pernah talambek waktu kak. Tibo jam 08.30 disekolah kak. Tu disuruah dek ibuk manyiram bungo kak.</i> |
| PW | Apakah ibuk kepala pernah melakukan pengawasan menurut Reihan ? |
| NR | <i>Lai kak, yo waktu tu awak ketahuannyo dek ibuk kepala kak. Ibuk tu sadang kaliliang sekolah kak. Tu makonyo awak diagiah hukuman dek ibuk kak. Ado lo ibuk tu pai ka kadai bg Leo gai kak. Nyo panggia urang yang duduak di kadai tu kak. Soalnya urang lah masuk kak. Kalau ndak ibuk tu jo pak Dani pai gai kak</i> |
| PW | Berapa kali ibuk kepala melakukan pengawasan Reihan ? |
| NR | <i>Acok kak. Pagi ciek tu pas pulang sekolah gai kak. Bilo ibuk tu ado disekolah pasti nyo ado kaliliang-kaliling tu kak</i> |

| | |
|----|---|
| PW | Setelah dilakukan hal seperti itu oleh ibuk kepala, apakah ada siswa yang berubah Reihan ? |
| NR | <i>Ado yang lai ado yang indak kak.. tapi yang indak ko yang paliang mada disekolah kak. Inyoo jo yang mambuek ulah tarui kak</i> |

Rambatan, 03 Februari 2018
Mengetahui,



Reihan Risky Hidayat

LAMPIRAN VII. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN ORANGTUA SISWA

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Gusmita
Jabatan : Orangtua Siswa
Hari/Tanggal : Selasa/ 20 Desember 2017
Tempat : Pabalutan (Padang Magek di rumah siswa)

| | |
|----|---|
| PW | Menurut ibuk sebagai orang tua siswa, bagaimana kedisiplinan siswa di MTs S Rambatan buk ? |
| NR | Yang namanya anak-anak ya nak, apalagi ia sedang dalam masa pertumbuhan jadi masih labil dan rentan untuk dipengaruhi. Ya ada yang disiplin dan ada yang tidak. Tapi semenjak ibuk Laili jadi kepala ada kemajuanlah untuk masalah disiplin meskipun itu belum sepenuhnya seperti yang diharapkan |
| PW | Menurut ibuk apa yang melatar belakangi anak tidak disiplin ? |
| NR | <i>Ya keingin tadi tu mungkin yang indak ado dari anak tu nak. Siap tu mungkin jo kurang pengawasan dari orang tuo nyo</i> |
| PW | Apa tindakan yang dilakukan oleh ibuk kepala terhadap siswa yang tidak disiplin itu bu ? |
| NR | Ditegur atau dinasehati pasti tu kan, lalu diberi hukuman, dan dipanggil orang tua, dan ibuk tu bersama guru lain ada juga melakukan kunjungan rumah. Rumah ibuk ya nak ada dikunjungi dek sama ibuk kepala dan guru waktu itu.. |
| PW | Mengapa ibuk kepala melakukan kunjungan rumah bu ? |
| NR | <i>Waktu tu anak ibuk nyo ndak masuk-masuk sekolah, pokoknyo buek parangai lah, tu dicaliaknyo dek ibuk kepala jo guru lain gai.</i> |

| | |
|----|---|
| PW | Apakah dengan adanya tindakan seperti itu ada perubahan kepada siswa buk ? |
| NR | <i>Ado yang lai ado yang indak nak. Itu tergantung ka anaknyo masing-masing lai tu.</i> |

Rambatan, 03 Februari 2018
Mengetahui,



Gusmita

LAMPIRAN VIII . CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan

Implementasi Pengawasan Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

1. Hari/Tanggal : Senin/03 April 2017
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Kegiatan : Observasi Awal

Pada hari ini peneliti datang ke MTsS Rambatan yang terletak di Jln. Kapalo Koto No 92 Rambatan, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Tujuan peneliti adalah untuk mengadakan observasi awal guna mendapatkan informasi mengenai implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Peneliti masuk keruang majelis guru dan menemui ibuk kepala MTsS Rambatan. Setelah bertemu dengan ibuk kepala, lalu penliti dibawa keruangannya untuk membicarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke Madrasah. Lalu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke MTsS Rambatan. Ternyata ibuk kepala memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di Madrasahnya. Karena ibuk kepala ada urusan dinas luar, jadi peneliti tidak dapat mewawancarai ibuk kepala pada saat itu. Akantetapi peneliti diberi izin untuk melihat-lihat lokasi dan kondisi di MTsS Rambatan. Lalu peneliti sempat juga bertanya/melakukan wawancara dengan salah seorang guru sekaligus wakil kepala madrasah, lalu peneliti menanyakan tentang kedisiplinan siswa Di MTsS Rambatan.

2. Hari/Tanggal : Rabu/05 April 2017

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Majelis Guru

Kegiatan : wawancara dengan ibuk kepala madrasah

Pada hari ini, peneliti mengantarkan surat izin observasi yang telah peneliti urus dikampus. Surat observasi pun langsung diterima oleh ibuk kepala. Pada saat itu, peneliti melakukan wawancara dengan ibuk kepala terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan. Wawancara berlangsung selama lebih kurang satu jam.

3. Hari/Tanggal : Kamis/06 April 2017

Waktu : 07.15 WIB

Tempat : MTsS Rambatan

Kegiatan : Observasi Awal

Pada hari ini, peneliti datang ke madrasah untuk melihat kondisi siswa. Disini peneliti melihat tentang kedisiplinan siswa mulai dari siswa datang ke madrasah, istirahat, dan pulang sekolah. Pada saat itu, peneliti melihat pada waktu pagi hari masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah yakni mereka ada yang datang jam 08.00 WIB. Pada saat jam PBM ada juga beberapa siswa yang berkeliaran diluar bahkan berbelanja ke warung.

4. Hari/Tanggal : Sabtu/08 April 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : MTsS Rambatan

Kegiatan : Wawancara dengan salah seorang staf TU

Pada hari ini, peneliti datang ke madrasah dan mewawancarai salah seorang Staf TU. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat.

5. Hari/Tanggal : Senin/10 April 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : MTsS Rambatan

Kegiatan : Meminta data

Pada hari ini, peneliti datang ke madrasah untuk meminta data jumlah siswa dan bentuk pelanggaran yang dibuat oleh siswa. Data pelanggaran tersebut peneliti dapat dari buku kasus siswa.

6. Hari/Tanggal : Juma'/03 November 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : MTsS Rambatan

Kegiatan : Mengantarkan surat izin penelitian

Pada hari Selasa/20 Juni 2017 Jam 09.30-11.00 WIB di Labor MPI, peneliti telah melakukan seminar proposal. Lalu Pada hari ini peneliti mengantarkan surat penelitian yang telah peneliti urus di kampus ke MTsS Rambatan. Waktu penelitian peneliti dimulai pada 02 November 2017 s.d 02 Januari 2018. Surat penelitian yang peneliti berikan Diterima oleh ibuk wakil kepala dan diproses terlebih dahulu oleh ibuk kepala. Jadi, peneliti disuruh lagi kembali kemadrasah pada hari Senin, 06 November 2017.

7. Hari/Tanggal : Senin/06 November 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : MTsS Rambatan

Kegiatan : Penelitian

Pada hari ini peneliti datang ke madrasah untuk memastikan bahwa surat penelitian yang peneliti berikan telah diproses dan diterima oleh ibuk kepala. Setelah itu peneliti menentukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Maka dipilihlah hari Rabu/08 November 2017 untuk peneliti melakukan wawancara dengan ibuk kepala dan wakil kesiswaan sekaligus guru bahasa inggris.

8. Hari/Tanggal : Senin/08 November 2017

Waktu : 08.15 WIB

Tempat : MTs S Rambatan

Kegiatan : Melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan
ibuk kepala madrasah dan wakil kesiswaan

pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan ibuk kepala madrasah
yakninya ibuk Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I dan juga dengan wakil kesiswaan sekaligus
guru bahasa inggris yakninya bapak Hamdani, S.Pd.I terkait dengan judul yang
peneliti angkat yaitunya implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam
meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan
Kabupaten Tanah Datar.

9. Hari/Tanggal : Kamis/07 Desember 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : MTsS Rambatan

Kegiatan : Melakukan pengumpulan data dengan observasi dan
Dokumentasi

Sesuai kesepakatan yang telah peneliti buat dengan pihak sekolah, maka
pada hari ini pukul 09.00 WIB peneliti melakukan observasi mengenai
implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan
kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan. Pada pukul 10.30 peneliti melakukan
crosscheck antara hasil wawancara dengan hasil observasi pertama dan juga
dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi pengawasan oleh kepala
madrasah dalam meningkatkn kedisiplinan siswa. Selain itu peneliti juga
melakukan *crosscheck* antara hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi
implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan
kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini peneliti memperoleh informasi dan bentuk
dokemen mengenai kedisiplinan siswa.

10. Hari/Tanggal : Selasa/20 Desember 2017

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Pabalutan

Kegiatan : Melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan
Beberapa siswa

Pada hari ini, peneliti mengunjungi rumah 2 orang siswa yakni Reihan dan Mifta. Peneliti melakukan wawancara kerumah siswa dikarenakan seluruh siswa di MTsS Rambatan telah libur sekolah. Jadi peneliti mencari siswa ke rumahnya masing-masing untuk bisa diwawancarai mengenai implemementasi pengawasan oleh kepala madarasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

11. Hari/Tanggal : Senin/08 Januari 2018

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : MTsS Rambatan

Kegiatan : Melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan
Guru BK

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru BK yakni ibuk Dian. Peneliti mewawancarai ibuk Dian perihal dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu implementasi pengawasan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Rambatan. Wawancara ini peneliti lakukan juga untuk melakukan *crosscheck* terhadap hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

12. Hari/Tanggal : Rabu/10 Januari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : MTs S Rambatan

Kegiatan : Mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian

Pada hari ini pukul 09.00 WIB peneliti memperoleh surat keterangan telah melakukan penelitian di MTsS Rambatan. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak MTsS Rambatan yang telah berkenan membantu memberikan informasi dan segala keperluan peneliti selama melakukan penelitian

disana. Pada saat yang sama, MTsS Rambatan juga memberikan kesempatan dan mempersilahkan peneliti untuk datang kembali ke madrasah apabila masih ada informasi atau data yang diperlukan.

LAMPIRAN IX. PHOTO OBSERVASI AWAL

PHOTO OBSERVASI AWAL

Lokasi MTsS Rambatan



Proses Mengantarkan Surat Observasi Awal



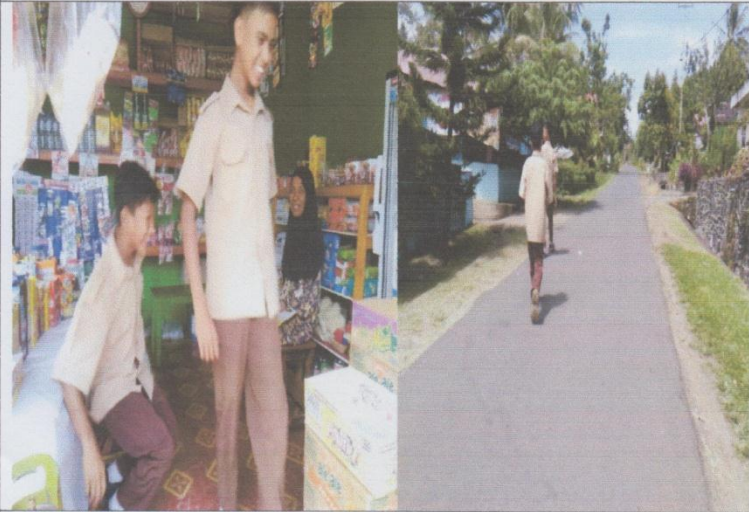
Proses Wawancara dan Meminta Data



Siswa yang Dihukum karena Terlambat dan Tidak Berpakaian Lengkap dan Rapi pada Saat Upacara Bendera



Siswa yang Berkeliaran Pada Saat Jam Pelajaran



Siswa yang Datang Terlambat



Kepala Madrasah Menasehati dan Memberikan Hukuman Pada Siswa yang Tidak Disiplin



LAMPIRAN X. PHOTO PROSES WAWANCARA

PROSES WAWANCARA DENGAN WARGA MTSS RAMBATAN

Proses Wawancara dengan Kepala Madrasah



Proses Wawancara dengan Wakil Kesiswaan sekaligus Guru Bahasa Inggris



Proses wawancara dengan Guru MTsS Rambatan



Proses Wawancara dengan Siswa MTsS Rambatan (Reihan Risky H)




Proses Wawancara denga Siswa MTsS Rambatan (Miftahul Jannah)



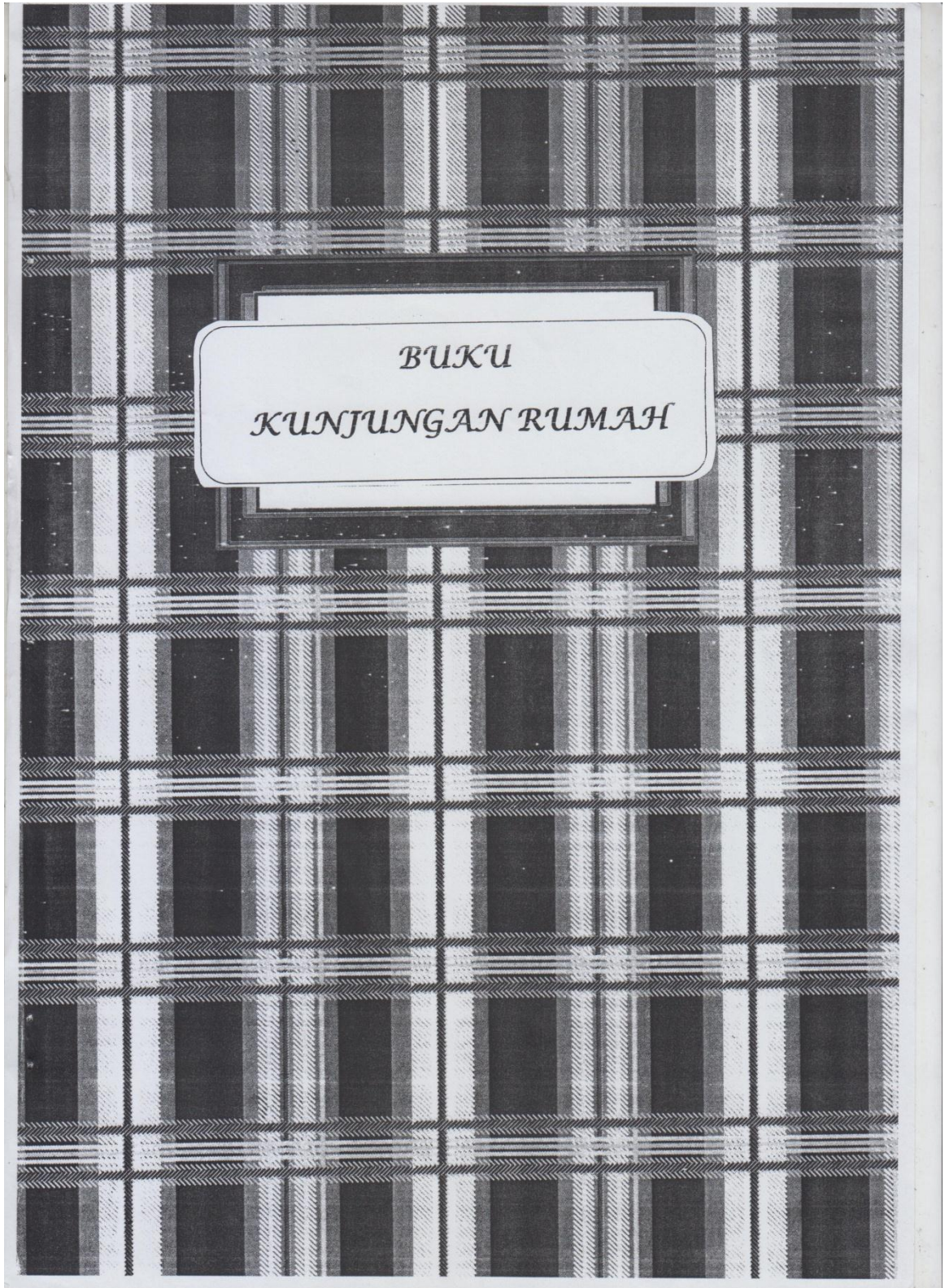
Proses Wawancara dengan orang tua siswa MTsS Rambatan



The image shows the front cover of a book. The cover is decorated with a complex plaid or tartan pattern, consisting of multiple overlapping lines of varying thickness and color (likely black, white, and grey) forming a grid of squares and rectangles. In the center of the cover, there is a white rectangular label with rounded corners. Inside this label, the words "BUKU" and "KASUS" are printed in a bold, black, serif font, stacked vertically. The word "BUKU" is on the top line, and "KASUS" is on the bottom line.

BUKU
KASUS

| NO | HARI / TANGGAL | NAMA SISWA | BELAS | TANDA TANGAN | KASUS | TINDAK LANJUT |
|----|-------------------|---|-------------------|---|--|---|
| 1 | Sabtu / 1-08-2015 | 1. RAHMAD Hidayat 2. DWI PANDA RAHBASTU 3. ABUL KARIM | 7.1 7.2 7.1 | 1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>[Signature]</i> | merokok di jam sekolah | - diselesaikan bersama guru piket - kalau dilakukan lagi, di panggil ortu ke sekolah <i>[Signature]</i> Hamdani, S.B. |
| 2 | Sabtu / 22/8/2015 | 1. Fajar (IX) 2. Fitri (VIII) | IX VIII | 1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> | Terlambat datang ke sekolah dg alasan terlambat bangun | - diberi sanksi Teguran - kalau masih dilakukan lagi diberi sanksi diberi sanksi lanjut Hamdani, S.B. |
| 3 | Paku / 2/9/2015 | 1. M. FANIL (IX) | IX | <i>[Signature]</i> | Merokok di jam pelajaran OR | - Pikeri Pikeri dihadapan Majelis Guru tanpa dipanggil sampai habis - kalau kecepitan lagi akan diberi 4 bungkus tempur harti dihadapan Majelis guru - Pan dipanggil ortu ke sekolah. <i>[Signature]</i> PERMINTA, S.B. |
| 4 | Senin / 7/9-2015 | 1. Fajar (IX) | IX | | Tidak masuk KIS hari Sabtu/8-9-2015 dengan catatan main di warung belakang sekolah al-alatnya sakit paru | - Dinasahati dan kalau terulang lagi akan dipanggil orang tua. <i>[Signature]</i> FITRI TANTI |
| 5 | SENIN / 14/9-2015 | 1. DANI MANICA 2. FIKRA | 7.2 7.2 | 1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> | Membuat KIS menjadi kacau pada mata pelajaran Matematika/di setiap pelajaran | - Dinasahati dan kalau terulang lagi maka akan diberi surat peringatan dan di panggil orang tua. <i>[Signature]</i> (FITRI TANTI) |
| 6 | Paku / 16/9-2015 | 1. DANI MANICA | 7.2 | <i>[Signature]</i> | * Menempel stiker ke muka pig air di kelas * Merokok di lapangan WJW/Pendatar * Benda-benda yang masuk ke dalam tas lalu masukkan. | - Disediakan bersama guru piket - Tindak di rintang untuk sebelum org tua datang ke sekolah. <i>[Signature]</i> L. ENRI JASMA > |



| No | Hari/ Tanggal | Nama Siswa | Deskripsi Masalah / Kasus | Pegawai Mat |
|----|---------------------|--------------------------------|---|--|
| 1 | Sabtu 28-1-2017 | Fikran VII.1 Rahmat H.VIII. | siswa masuk kelas dan belajar dlm keadaan kusur tidur dlm belajar | Agar di memantau blm be-ai kurang |
| 2 | Minggu 29-1-2017 | Fajri VII.1 | siswa sering absen, sering tidur dlm PBM. | ke unjungan |
| 3 | Kamis 16-2-2017 | Tajul AL Qodri VIII.1 | siswa tidak masuk sekolah ± 15 hari | kurangan |
| 4 | Senin 27-2-2017 | FADHLI ASQURA VIII.1 | siswa merokok di jmn PBM dan malas belajar | kurangan rum |
| 5 | Selasa 7-3-2017 | M.F.AINUM IKHSAN VII.1 | sakit | kurangan ama |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 349.c /ln.27/L.I/TL.00/ 11 /2017

01 November 2017

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala MTsS Rambatan
Rambatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : DIAN SAFITRI / 14131009
Tempat/Tgl. Lahir : Supanjang, 23 September 1995
NIK : KTP. 1304042702090002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jorong Supanjang Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Implementasi Pengawasan oleh Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar**

Lokasi : MTsS Rambatan
Waktu : 02 November 2017 s.d 02 Januari 2018
Pembimbing 1 : Drs. Hafulyon, MM.
2 : Rahmi Fitria, M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Yusrizai Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA RAMBATAN
KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

SURAT KETERANGAN
Nomor: 021/P-I/MTsS/XII/Rbt-2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Rambatani Kecamatan Rambatani Kabupaten Tanah Datar menerangkan bahwa :

Nama : Dian Safitri
NIM : 14131009
Tempat / Tanggal Lahir : Supanjang / 23 September 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jorong Supanjang Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Bahwa nama yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian di MTsS Rambatani pada tanggal 02 November 2017 s.d 02 Januari 2018 dengan judul **“Implementasi Pengawasan oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsS Rambatani Kecamatan Rambatani Kabupaten Tanah Datar”**

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

